PERAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN DALAM MEMPERSIAPKAN KETERAMPILAN NARAPIDANA DILEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II B PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam

Oleh**:**

YOGI ALFIANSYAH PANE
NIM. 17 302 00014

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PADANGSIDIMPUAN

2022

PERAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN DALAM MEMPERSIAPKAN KETERAMPILAN NARAPIDANA DILEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II B PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam

Oleh:

YOGI ALFIANSYAH PANE

NIM. 17 302 00014

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
Drs. H. Agus Salim Lubis M.Ag	Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I., M. Pd.I
NIP. 196308211993031003	NIP. 198807092015032008

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2022

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : **Skripsi**
a.n.Yogi Alfiansyah Pane
Lamp : 6 (Enam) Examplar

Padangsidimpuan, Mei 2022
KepadaYth.
Ibu Dekan FDIK IAIN
Padangsisidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

AssalamualaikumWr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi a.n Yogi Alfiansyah Pane yang berjudul: **"Peran Lembaga Pemasyarakatann Dalam Mempersiapkan Keterampilan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan",** maka kami menyatakan bahwa Skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama dari bapak/ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamua'laikumWr.Wb.

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag	**Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I, M.Pd.I**
NIP. 196308211993031003	**NIP. 198807092015032008**

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama	: Yogi Alfiansyah Pane
NIM	: 1730200014
Fakultas Prodi	: FDIK/BKI
Judul Skripsi	: Peran Lembaga Pemasyarakatan Dalam Mempersiapkan Keterampilan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya serahkan ini adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidimpuan, 15 Maret 2022

Saya yang menyatakan

SEPULUH RIBU RUPIAH 10000 METERAI TEMPEL 39646AJX723688764

YOGI ALFIANSYAH PANE

NIM. 1730200014

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Yogi Alfiansyah Pane
Nim	: 1730200014
Jurusan	: Bimbingan Konseling Islam
Fakultas	: Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non Exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Peran Lembaga Pemasyarakatan Dalam Mempersiapkan Keterampilan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan.".** Dengan Hak Bebas Royalitas Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/ memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidimpuan

Pada tanggal 17 Maret 2022

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL

YOGI ALFIANSYAH PANE

NIM. 1730100017

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
JalanTengku Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama	:	**YOGI ALFIANSYAH PANE**
NIM	:	**17 302 00014**
Judul skripsi	:	**PERAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN DALAM MEMPERSIAPKAN KETERAMPILAN NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II B PADANGSIDIMPUAN**

Ketua

Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003

Sekretaris

Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I, M.Pd.I
NIP. 198807092015032008

Anggota

Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003

Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I, M.Pd.I
NIP. 198807092015032008

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022030122001

Esli Zuraidah Siregar, M.S.Sos
NIP. 199208102019032013

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di	: Padangsidimpuan
Tanggal	: 29 Maret 2022
Pukul	: 08.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai	: 80 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,52
Predikat	: PUJIAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 646/In.14/F.7b/PP.00.09/05/2022

Judul Skripsi	: **Peran Lembaga Pemasyarakatann Dalam Mempersiapkan Keterampilan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan**
Ditulis Oleh	: **YOGI ALFIANSYAH PANE**
NIM	: **1730200014**
Program Studi	: **Bimbingan Konseling Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 10 Mei 2022
Dekan,

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001

ABSTRAK

Nama :Yogi Alfiansyah Pane
NIM :17 302 00014
Judul :Peran Lembaga Pemasyarakatan Dalam Mempersiapkan Keterampilan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan

Lembaga pemasyarakatan atau sering dikenal dengan Lapas merupakan tempat dan kediaman bagi warga binaan pemasyarakatan yang telah dinyatakan bersalah oleh pengadilan. Warga binaan selama berada di Lapas tidak hanya duduk diam didalam jeruji dan menunggu masa hukumnnya, tetapi dibekali ilmu, dan melakukan pembinaan perilaku atau pembetukan karakter agar menjadi manusia seutuhnya. Adapun yang menjadi rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana peran lembaga pemasyarakatan dalam mempersiapkan pembinaan keterampilan narapidana, faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung lembaga pemasyarakatan kelas II B Padangsidimpuan dalam pembinaan keterampilan, dan bagaimana sikap narapidana terhadap upaya mempersiapkan keterampilan di lembaga pemasyarakatan kelas II B Padangsidimpuan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif. Dengan informan penelitian 25 orang.sebagai sumber data primer 20 orang narapidana laki-laki dan sebagai sumber data sekunder 4 petugas Lapas dan 1 Kalapas Kelas II B Padangsidimpuan.Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi.

Hasil penelitianLapas melakukan pembinaan melalui tiga cara pembinaan, pembinaan intraksi langsung, pembinaan bersifat persuasif edukatif, pembinaan berencana. Pembinaan keterampilan yang diberikan Lapas kelas II B Padangsidimpuan terbagi menjadi dua yaitu keterampilan umum dan keterampilan khusus. Keterampilan umum dibidang olahraga dan keterampilan khusus dibidang las, perkayuan, pangkas, souvenir.Sikap narapidana dalam mempersiapkan keterampilan yang diberikan Lapas Kelas II B Padangsidimpuan memiliki dua sikap diantara sikap positif dan negatif. Adapun sikap positif yang dimiliki narapidana yaitu memiliki antusias dan kemauan yang tingggi dalam mempersiapkan keterampilan, sedangkan sikap negatif yang dimiliki narapidana yaitu tidak acu dan bermalas-malasan dalam mempersiapkan keterampilan yang dianggap tidak penting bagi mereka.

Kata Kunci:Peran, Lapas, Keterampilan , Narapidana.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan semua.

Skripsi ini berjudul:"**Peran Lembaga Pemasyarakatan Dalam Mempersiapkan keterampilan Narapoidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan**", disusun untuk memenuhi tugas dan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi, program studi Bimbingan Konseling Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Penulis sadar, penulisan skripsi ini tidak akan berjalan maksimal tanpa bantuan dari beberapa pihak. Dengan segala kerendahan hati, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag,selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Erawati, M. Ag, selaku wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A, selaku wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikwanuddin Harahap, M.Ag, selaku wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama, dan seluruh civitas akademik IAIN Padangsidimpuan.

2. Bapak Dr.Magdalena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri MA selaku wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Risdawati Siregar, S.Ag,. M.Pd selaku ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis M.Ag selaku pembimbing I dan Siti Wahyuni Siregar M.Pd.I selaku Ibu pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusun skripsi.
6. Ibu Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I., M.Pd.I selaku Penasehat Akademik penulis, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya selama perkuliahan.

7. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., SS., M.Hum selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
9. Ayahanda tercinta Saipul Pane dan Ibunda tercinta Rosmawati yang telah menyayangi dan mengasihi sejak kecil, senantiasa memberikan do'a yang tiada henti-hentinya, motivasi, dorongan, semangat, jerih payah dan pengorbanan yang tidak ternilai kepada peneliti selama pendidikan sampai selesainya skripsi ini. Semoga Allah senantiasa melindungi dan membalas jasa dan perjuangan mereka dengan surga-Nya.
10. Saudara-saudara kandung tercinta Kakak Siti Komaria Pane, Abang Andi Syaputra Pane,dan dua adik Irul Anwar Pane dan Lukmanul Hakim Pane yang selalu memberikan saya semangat dan motivasi dalam pencapai Strata S1.
11. Bapak Indra Kesuma, A.MD.IP.,SH.,MH, selaku Kepala Lapas Kelas II B Padangsidimpuan yang sudah membantu penulis dalam mendapatkan informasi terkait skripsi ini.
12. Orang-orang terdekat peneliti sejak asrama dan teman kontarakan, Arya Iswandi, Aldi Syaputra, Ahmad Rasid Sipahutar, Muhammad Ridwan Pane, Zulkifli Pulungan, Qori Aminsah dan abang Sofian Noor S.Sos yang selalu memberikan arahan dan motivasi dalam Pengerjaan Skripsi skripsi.

13. Rekan-rekan serta para senior dan junior Mahasiswa/Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi serta rekan-rekan mahasiswa/i Bimbingan Konseling Islam angkatan 2017 terkhusus BKI-1 yang telah memotivasi, mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidimpuan, Maret2022
Penulis

Yogi Alfiansyah Pane
Nim. 17 302 00014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

HALAMAN PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTA ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **vi**

DAFTAR TABEL ..... **ix**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Fokus Masalah 6
C. Batasan Istilah 6
D. Rumusan Masalah 9
E. Tujuan Penelitian 9
F. Kegunaan Penelitian 10
G. Sistematika Pembahasan. 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori Teori 12
   1. Peran 12
      a. PengertianPeran 12
      b. Teori Peran 13
   2. Lembaga Pemasyarakatan 15
   3. Keterampilan 32
      a. Pengertian Keterampilan 32
      b. Strategi meningkatkan minat narapidana dalam mengikuti pembinaan keterampilan 18
      c. Faktor penghambat dalam melakukan pembinaan keterampilan narapidana 19
   4. Narapidana …… 20
      a. Narapidana dalam islam 22
      b. Hak-hak narapidana 23

B. Penelitian Terdahulu 23
BAB III METODE PENELITIAN
A. Lokasi Penelitian.....26
B. Jenis Penelitian.....26
C. Informan Penelitian.....28
D. Sumber Data.....28
E. Teknik Pengumpulan Data 29
F. Teknik Pengolahan Data dan analisis data 31
G. Teknik Penjamin Keabsahan data 33
BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Temuan Umum 35
1. Sejarah Berdirinya Lapas Kelas II B Padangsidimpuan 35
2. Letak Geografis 37
3. Visi dan Misi Lapas Kelas II B Padangsidimpuan.....37
4. Data Pegawai Lapas Kelas II B Padangsidimpuan.....38
5. Data Warga Binaan Lapas Kelas II B Padangsidimpuan..... 39
6. Sarana dan Prasarana di Lapas Kelas II B Padangsidimpuan.....39
7. Struktur Organisasi Lapas Kelas II B Padangsidimpuan.....42
8. Tugas dan Fungsi Lapas Kelas II B Padangsidimpuan 43
B. Temuan Khusus 45
1. Peran Lembaga Pemasyarakatan dalam mempersipakan pembinaan keterampilan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan 45
a. Membina Keterampilan..... 45
b. Memberikan Pembinaan Kemandirian Warga Binaan..... 49
c. Tahap-Tahap Pembinaan. 56
2. Fakto-faktor yang mendukung dan menghambat Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan dalam melaksanakan pembinaan keterampilan bagi narapidana 60
a. Faktor Pendukung 60
b. Faktor Penghambat 64
3. Sikap narapidana terhadap upaya mempersiapkan keterampilan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan.....68
a. Sikap Positif 69
b. Sikap Negatif..... 71
C. Analisis Hasil Penelitian 72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 75
B. Saran-saran 76

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DOKUMENTASI

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Sejarah Kepemimpinan dan Perkembangan Lapas Kelas II B Padangsidimpuan…….....36
Tabel 2 : Keadaan Pegawai di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan…….....38
Tabel 3 : Jumlah Warga Binaan Berdasarkan Jenis-jenis Penahan.....39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga pemasyarakatan atau sering dikenal dengan Lapas merupakan tempat dan kediaman bagi warga Binaan Pemasyarakatan yang telah dinyatakan bersalah oleh pengadilan atau tahanan titipan sementara yang telah melakukan pelanggaran hukum baik berupa kejahatan yang bersifat merugikan negara maupun orang lain. Lembaga pemasyarakatan juga tempat pelaksanaan pembinaan narapidana dan anak didik pemasyarakatan

Warga binaan adalah orang sedang menjalani sanksi atau hukuman karena melakukan tindak kejahatan, hukuman pidana yang ditempatkan dalam suatu bangunan yang disebut Lembaga Pemasyarakatan. Warga binaan secara umum adalah orang yang kurang mendapat perhatian, baik dari masyarakat maupun keluarganya. Oleh karena itu memerlukan perhatian yang cukup dari petugas Lembaga Pemasyarakatan supaya dapat memulihkan rasa percaya diri.[1]

Undang-undang No. 12 tahun 1995 pasal 1 ayat (1) menyatakan "Pemasyarakatan adalah kegiatan untuk melakukan pembinaan warga binaan pemasyarakatan berdasarkan sistem, kelembagaan, dan cara pembinaan yang merupakan bagian akhir dan sistem pemidanaan dalam tata peradilan pidana". Jadi terlihat jelas Lapas juga memiliki fungsi sebagai pelaksanaan pidana penjara sekaligus sebagai tempat rehabilitas dan integrasi sosial pada suatu

[1]Yoga Pratama, *Tinjauan Kriminologi Terhadap Warga Binaan Yang Melarikan Diri*, (Fakultas Hukum, Universitas Lampung, 2016), hlm. 23.

pembinaan terhadap pelanggar hukum yang dikenal sebagai pemasyarakatan bagi para narapidana.[2]

Warga binaan adalah orang terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di LembagaPemasyarakatan. Meskipun terpidana kehilangan kemerdekaannya, ada hak-hak narapidana yang tetap dilindungi dalam sistem pemasyarakatan Indonesia. Hak narapidana yang telah diatur dalam Undang-Undang No. 12 pasal 14 ayat 1 tentang pemasyarakatan yaitu "mendapatkan upah atau premi atas pekerjaan yang dilakukan".[3]Artinya narapidana yang berada di Lapas (Lembaga Pemasyarakatan) jika mereka melakukan pekerjaan maka mereka mendapat upah sesuai ketentuan UU tersebut**.**

Warga Binaan selama berada di Lapas,mereka tidak hanya duduk diam di jeruji dan menunggu hukumannya berakhir.Selama berada di Lapas para warga binaan justru dibekali dengan berbagai ilmu, diantaranya pendidikan dan keterampilan, khususnya pengembangan karir. Pengembangan karir yang diberikan oleh petugas bisa sangat membantu warga binaan dalam mengembangkan bakat dan potensi keterampilan yang dimilikinya.Di samping itu, pembinaan ini juga bertujuan untuk melatih kemandirian warga binaan agar setelah keluar dari lapas mereka dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri

Bentuk kegiatan bimbingan atau latihan kemandirian dilakukan melalui berbagai kegiatan pelatihan kerja yang bermanfaat bagi mereka

---

[2]Undang-Undang Nomor 12Pasal 1 butir (3) Tahun 1995 Tentang Permasyarakatan.

[3]Undang-Undang No. 12 pasal 14 ayat 1 tentang pemasyarakatan yaitu "mendapatkan upah atau premi atas pekerjaan yang dilakukan.

terutama pada saat registrasi sosial agar mereka diterima layaknya anggota masyarakat lainnya. Secara umum, bentuk bimbingan bagi narapidana pemasyarakatan dilakukan melalui dua kegiatan utama, yaitu bimbingan kepribadian dan bimbingan kemandirian.[4]

Dari sinilah lembaga pemasyarakatan berperan sangat penting dalam mempersiapkan Bimbingan Kemandirian narapidana, pembinaan perilaku dan pembentukan karakter bagi narapidana agar menjadi manusia yang seutuhnya. Menyadari akan segala kesalahan yang dilakukan dapat memperbaiki diri dan tidak mengulangi kesalahan yang sama sehingga dapat kembali menjadi masyarakat yang taat dengan hukum sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Warga binaan diharapkan setelah kembali ke masyarakat bisa hidup mandiri dan tidak bergantung pada orang lain, dan beraktifitas dengan kehidupannya tanpa harus bergantung pada orang lain. Dengan pembinaan dan pelatihan yang telah diberikan selama berada di Lembaga Pemasyarakatan agar bisa mengembangkan minat dan bakatnya. Dengan demikian narapidana bisa hidup dengan mandiri dengan keterampilan yang dimilikinya yang dibekali selama berada di lembaga pemasyarakatan dan bisa membuka lapangan pekerjaan.[5]

---

[4]Kementrian Hukum Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jendral Pemasyarakatan, (Jakarta Pusat, 2015), hlm. 2.

[5]Tiara Setiawaty, Dadang Ahmad Fajar, Karsidi Dinigrat, "*Bimbingan karir melalui kegiatan keterampilan dalam meningkatkan kemandirian wargabinaan"* jurnal Bimbingan, Penyuluhan, konseling, dan Psikoterapi Islam, volume 5 tahun 2017, hlm. 470, http://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id./index.php/irsyad.(diakses pada tanggal 4 juli 2021).

Bimbingan kerja yang diberikan lembaga pemasyarakatan salah satunya melalui keterampilan untuk meningkatkan kemandirian warga binaan untuk sebagai persiapan ketika mereka keluar. Pelaksanaan bimbingan kerja melalui pelatihan-pelatihan keterampilan biasanya diawali dengan pengarahan dan pembimbingan, penyampaian materi dan dilanjutkan dengan praktik langsung mengenai materi yang disampaikan.

Praktik secara langsung dilakukan biasanya diterapkan agar warga binaan lebih mudah memahami praktik dan bisa langsung mengaplikasikannya. Karena keterbatasan fasilitas dan tempat, untuk itu pihak lembaga membatasi orang-orang yang mengikuti keterampilan, karena warga binaan yang lain juga bisa mengikuti kegiatan lain yang telah disediakan pihak lembaga. Dengan begitu mereka diharapkan bisa menciptakan lapangan pekerja sendiri dengan bekal keterampilan yang mereka miliki.[6]

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan kelas II B Padangsidimpuan Bimbingan Kerja menjadi kegiatan penting bagi narapidana. Dengan adanya Bimbingan Kerja, narapidana diharapkan mampu menerapkan ilmu yang telah diperoleh guna dapat membuka usaha sendiri agar mampu memenuhi kebutuhan ekonominya dengan cara yang halal.

Namun terkadang tidak jarang juga dijumpai mantan narapidana yang telah menjalani masa hukumannya tidak dapat berkembang baik dengan di masyarakat dan kerap kali dikucilkan, sehingga ia kembali mengulangi

[6]*Ibid.*471

kejahatan atau perbuatan yang melanggar peraturan perundang-undangan. Kondisi ini didukung dengan wawancara yang dilakukan pada salah satu petugas lapas bagian seksi bimbingan kemasyarakatan menyatakan bahwa:

> "narapidana yang sedang menjalani masa tahananandi Lapas akan diberikan bimbingan kegiatan kerja melalui kepribadian umum dan khusus yang dibimbing oleh petugas lapas bagian bimbing pemasyarakatan.Narapidana akan dibimbing sesuai dengan kemampuan dan minat yang dimiliki para narapidana. Bimbingan Kerjadiberikan kepada para narapidana merupakan suatu proses pembantuan atau pembentukan terhadap narapidana untuk menumbuhkan minat dan bakat guna untuk mengarahkan kemampuan masyarakat agar lebih terarah."[7]

Berdasarkan hasil wawancara sementara yang dilakukan oleh peneliti pada petugas Lembaga Pemasyarakatan kelas II B Padangsidimpuan peran lapas sangat penting dalam mempersiapkan keterampilan narapidana untuk kehidupan yang akan datang.

Pembinaan kegiatan kerja yang diberikan Lembaga Pemasyarakatan kepada narapidana sangat penting, yang mana diharapkan pembinaan keterampilan yang diberikan lembaga pemasyakatan selama masa hukuman bermanfat bagi narapidan, dengan artian hasil produk dan karya-karyaatau jasa yang diberikan oleh lembaga pemasyarakatan dapat diterima oleh masyarakat dan dapat dipasarkan sehingga proses pembinaan kegiatan kerja pada narapidana bisa dikata berhasil, dan bisa membantu perekonomian narapida memalui keterampilan yang dimiliki narapidana setelah keluar dari lembaga pemasyakatan.

---

[7]Muhammad Ali, Petugas lapas kelas II Padangsidimpuan, *Wawancara* tanggal 5 Agustus 2021.

Oleh karena itu, maka dibutuhkan upaya penelitian yang lebih mendalam tentang "**Peran Lembaga Pemasyarakatan Dalam Mempersiapkan Keterampilan Narapidana Di Lapas Kelas II B Padangsidimpuan**.

B. Fokus Masalah

Melihat kenyataan dilapangan, masih banyak narapidana yang tidak mampu dalam menentukan dan memutuskan keterampilan yang dimilikinya setelah keluar dari Lapas. Meskipun sudah menjalani kegiatan bimbingan kerja yang telah dilaksanakan oleh Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan.

Oleh karena itu membutuhkan penanganan yang serius, agar narapidana mampu menentukan dan memutuskan keterampilan sesuai minat dan bakat yang dimiliki narapidana, melalui penerapan bimbingan keterampilan yang di berikan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan.

C. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalan penelitian ini, maka batasan istilah dari penelitian sebagai berikut:

1. Peran

   Peran berarti sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan seseorang mempunyai kedudukan atau sosial dalam organisasi.[8]Peran ialah merupakan aspek dinamis kedudukan atau status,apabila seseorang melaksanakan dan kewajibannya dengan sesuai.

---

[8]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,2014).

2. Lembaga Pemasyarakatan kelas II B Padangsidimpuan

Lembaga Pemasyarakatan adalah suatu lembaga yang dahulunya dikenal sebagai rumah penjara.Lembaga Pemasyarakatan merupakan tempat untuk melaksanakan pembinaan narapidana dan anak didik pemasyarakatan.[9] Seperti dikemukakan David J Cooke, Pamela J Balwin, Jaqueline Hawison, Lapas mempunyai:"peran memasyarakatkan kembali para Narapidana yang telah melanggar aturan hukum dan norma-norma yang dianut masyarakat".[10] Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran lembaga pemasyarakatan dalam mempersiapkan keterampilan narapidana.

Lembaga pemasyarakatan adalah wadah pembinaan narapidana yang berdasarkam sistem pemasyarakatan berupaya mewujudkan pemidanaan yang intergratif. Intergratif yaitu membina dan mengembalikan kesatuan hidup masyarakat yang baik dan berguna. Lembaga pemasyarakatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lembaga pemasyarakatan kelas II B Padangsidimpuan.

3. Keterampilan

Keterampilan adalah berasal dari kata terampil yang artinya cakap dalam mengerjakan tugas mampu menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan benar.[11]

---

[9]Nurhamidah Gajah, "*Pembinaan Narapidana Anak di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan"*, Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman, Volume 2 no 1 tahun 2017, hlm. 171,http://jurnal.um-tapsel.ac.id. (Diakses pada tanggal 15 September 2021).

[10]*Ibid*, hlm. 172.

[11]Drs. Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2009), hlm. 127.

Keterampilan merupakan kecakapan untuk menyelesaikan tugas, dalam arti keterampilan yaitu kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, ,mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.[12]

Jadi keterampilan yang dimaksud dalam penelitian ini keterampilan adalah kemampuan lebih yang ada pada diri seseorang untuk menyelesaikan atau melakukan pekerjaan. Jika pekerjaan itu dalam pembelajaran, maka pekerjaan itu berupa tugas-tugas dalam belajar.

4. Narapidana

Narapida adalah individu yang kehilangan kebebasannya untuk sementara waktu karena harus menjalani hukuman pidana di Lembaga Pemasyarakatan.[13] Narapidana ialah seseorang yang dijatuhkan vonis bersalah oleh hakim dan harus menjalani hukuman. Narapidana yang dimaksud dalam penelitian ini ada narapidan laki-laki yang berada di lembaga pemasyarakatan kelas II B Padangsidimpuan.

---

[12]Dwiati Yulianingsih, Stefanus M.M. Lumban Gaol, *Keterampilan Guru PAK untuk Meningkatkan Minat Belajar Murid Dalam Proses Pembelajaran Di Kela*s, (Jurnal Teologi Sistematika dan Pratika), http://.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei. (Diakses pada tangggal 5 September 2021).

[13]Luh Putu Shanti Kusumaningsih, "*Penerimaan Diri dan Kecemasan Terhadap Status Narapidana"*Instuisi (Jurnal Psikologi Ilmiah) Tahun 2017, http://journal.ac.id/nju/index.php/INTUISI. (Diakses pada tangggal 5 sepetember 2021).

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana peran Lembaga Pemasyarakatan dalam mempersiapkan pembinaan keterampilan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan kelas II B Padangsidimpuan?
2. Faktor- faktor apa saja yang menghambat dan mendukung Lembaga Pemasyarakatan kelas II B Padangsidimpuan dalam melaksanakan pembinaan keterampilan?
3. Bagaimana sikap narapidana terhadap upaya mempersiapkan keterampilan di lembaga pemasyarakatan kelas II B Padangsidimpuan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peranLembaga Pemasyarakatan dalam mempersiapkan keterampilan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan kelas II B Padangsidimpuan.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung Lembaga Pemasyarakatan kelas II B Padangsidimpuan dalam melaksanakan pembinaan keterampilan
3. Untuk mengetahui Bagaimana sikap narapidana terhadap upaya mempersiapkan keterampilan di lembaga pemasyarakatan kelas II B Padangsidimpuan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun menjadi kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para akademisi, pakar, dan peneliti khususnya di Program Studi Bimbingan Konseling Islam.
   b. Bermanfaat dalam usaha meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan khususnya dalam mempersiapkan karier narapidana.
2. Secara Praktis
   a. Hasil penelitian ini menjadi rujukan untuk lapas-lapas lain dalam mempersiapkan karir narapidana.
   b. Bagi peneliti adalah sebagai pengembangan ilmu dan sebagai pembahas persyaratan untuk mencapai gelar sarjana sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi pada Program studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I adalah Pendahuluan yang terdiri dari : latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, bab ini menguraikan tentang : Kajian Pustaka dan Kajian Terdahulu.

BAB III, berisi tentang : Metode penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

BAB IV, berisi tentang hasil penelitian yang terdiri : gambaran umum Lembaga Pemasyarakatan kelas II B Padangsidimpuan. Gambaran khusus tentang peranLembaga pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan dalam mempersiapkan karier narapidana di Lembaga pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan.

BAB V: Berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Penjelasan tentang teori pada pembahasan ini adalah menyangkut konsep tentang peran Lembaga Pemasyarakatan dengan berbagai sub bahasannya. Teori pendukung dalam bahasan ini juga menjelaskan tentang karir dan berbagai sub bahasannya ditambah dengan bahasan tentang Lembaga Pemasyarakatan.

1. Peran

   a. Pengertian Peran

Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Adapun peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.[14] Dikutip dari jurnal Eksekutif Maurice Duverger, berpendapat bahwa Istilah "Peran"(*role*) dipilih secara baik karena dia menyatakan bahwa setiap orang adalah pelaku di dalam masyarakat dimana dia hidup, juga dia adalah seorang aktor yang harus memainkan beberapa peranan seperti aktor-aktor professional.[15]

Menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan

[14]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Ed. Ke-3, Cet. Ke-4,hlm, 854.

[15]Anjelina Markus, dkk " *Peranan lembaga adat dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat di Desa Salurang Kecamatan Tabukan Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe*" Jurnal Eksekutif (Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan), Volume 1 No. 1 Tahun 2018, hlm, 3, http://download.garuda.ristekdikti.go.id. (Diakses pada tanggal 5 juli 2021).

kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan[16].

Menurut Horton dan Hunt, peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status[17]. Menurut Abu Ahmadi mendefinisikan peran sebagai suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya.[18]

b. Teori Peran.

Teori peran (*rule theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan dari berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Selain psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Dari ketiga bidang tersebut istilah "peran" diambil dari dunia teater. Dalam *teater* seorang actor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dalam dalam posisinya sebagai tokoh itu diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi actor dalam *teater* (sandiwara) itu kemudian dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat.[19]

Menurut Bidle dan Thomas yang dikutip oleh Sarlito Wirawan Sarwono membagi peristilahan dalam teori peran yaitu orang-orang yang mengambil bagian dari interaksi sosial. Orang yang pengambil

---

[16]Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm 14.

[17]Horton, Paul B., dan Chester L. Hunt, *Sosiologi*, Jilid 1 Edisi Keenam, Diterjemahkan oleh Aminuddin Ram, Tita Sobari, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1993), hlm, 129.

[18]Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1982), hlm, 50.

[19]Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 215.

bagian dari interaksi sosial dibagi menjadi dua golongan. Aktor (pelaku) yaitu orang yang sedang berperilaku menurut suatu peran tertentu. Target (sasaran) atau orang lain (*other*) yaitu orang mempunyai hubungan hubungan dengan actor dan perilakunya. Teori dapat diterapkan untuk menganalisis setiap hubungan antar dua orang atau antara banyak orang. Kemudia Second dan Beckamn seperti disebutkan oleh Sarlito Wirawan Sarwono bahwa actor dilihat secara nyata dan perilakunya yang nyata ini bervariasi, berbeda-beda dalam membawa perannya.[20]

Sarbin menyatakan bahwa perwuujudan peran dapat dibagi dalam tujuh golongan menurut intensitasnya. Intensitas ini diukur berdasarkan keterlibatan diri (*Self*) aktor dalam peran yang dibawakannya. Tingkat intensitasnya yang terendah adalah keadaan dimana diri aktor sangat tidak terlibat. Perilaku peran dibawakan secara otomatis dan mekanistis saja. Sedangkan tingkat yang tertinggi akan terjadi jika aktor melibatkan seluruh pribadinya dalam perilaku peran yang sedang dikerjakan.[21]

[20]*Ibid*, hlm. 216.
[21]*Ibid*, hlm. 219.

2. Lembaga Pemasyarakatan

a. Pengertian Lembaga Pemasyarakatan

Lembaga Pemasyarakatan adalah tempat orang-orang yang menjalani hukman pidana di penjara.[22] Pada Pasal 1 ayat (1) UURI Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, dijelaskan Pemasyarakatan adalah kegiatan untuk melakukan pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan berdasarkan sistem, kelembagaan, dan cara pembinaan yang merupakan bagian akhir dari sistem pemidanaan dalam tata peradilan pidana.[23]

Dalam Pasal 1 angka 3 UURI Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan: Disebutkan Lembaga Pemasyarakatan adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan terhadap Narapidana dan Anak Didik Pemasyarakatan. Lembaga Pemasyarakatan sebagai unit pelaksanaan teknis di bidang pembinaan narapidana berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Kantor Wilayah Departemen Hukum dan HAM.[24]

Berdasarkan pemaparan beberapa konsep mengenai pemasyarakatan, maka dapat disimpulkan bahwa pemasyarakatan adalah suatu konsep yang dikembangkan untuk dapat membina, mengayomi,

---

[22]W.J.S. Poewadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta 2008), hlm. 904.

[23]Victorio H. Situmorang, "*Lembaga Pemasyarakatan Sebagai Bagian Dari Penegakan Hukum"*, jurnal lembaga pemasyarakatan, volume 13 nomor 1, Maret 2019, hlm. 85, http://dx.doi.org/10.30641/kebijakan.2019.V13.85-89. (Diakses pada tanggal 25 Agustus 2021).

[24]*Ibid*, hlm. 86.

dan memberikan proses memanusiakan kembali narapidana yang ada dalam Lapas, dengan cara-cara yang lebih humanis.

Lembaga Pemasyarakatan merupakan lembaga pelaksana pidana penjara di Indonesia dengan sistem pemasyarakatan. Adanya sistem pemasyarakatan memberikan makna yang penting bagi pembangunan sistem hukum pidana bidang pelaksana pidana di Indonesia. Sistem pemasyarakatan merupakan rangkaian kesatuan penegakan hukum pidana. Oleh karena itu, pelaksanaannya tidak dapat dipisahkan pengembangan konsepsi umum mengenai sistem pemidanaan.[25] Artinya bahwa sistem pemasyarakatan berkaitan erat dengan pelaksanaan pidana penjara yang dilatar belakangi oleh sistem pemidanaan sebagai penjatuhan pidana.

Pengertian Lembaga Pemasyarakatan yang selanjutnya disebut Lapas menurut Pasal 1 ke 3 Undang-UndangNo. 12 Tahun 1995 (Lembaran Negara Nomor 77 Tahun1995) tentang Pemasyarakatan, adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan narapidana dan anak didik pemasyarakatan.[26]

Pemasyarakatan adalah kegiatan untuk melakukan pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) berdasarlan sistem, kelembagaan dan cara pembinaan yang merupakan bagian akhir dari sistem pemidanan dalam tata peradilan pidana. Sebelum dikenal istilah Lapas di Indonesia, tempat tersebut dikenal dalam istilah penjara. Lembaga Pemasyarakatan

[25]Dwidja Priyatno,Sistem *Pelaksana Pidana Penjara diIndonesia*, (Bandung: Refika Aditama), 2013, hlm. 103.

[26]Pasal 1 butir 3 UU No. 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan.

merupakan Unit Pelaksana Teknis dibawah Direktorat Jendral Pemasyarakatan Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia (dahulu Departemen Kehakiman). Pegawai Negeri Sipil yang menangani pembinaan pembinaan narapidana dan tahanan di lembaga pemasyarakatan disebut petugas pemasyarakatan, atau dahulu lebih dikenal dengan istilah Sipir Penjara.

Sebagaimana dicetuskan oleh Dr. Sahardjo, S.H., konsep pemasyarakatan bertujuan: "disamping menimbulkan rasa derita pada terpidana karena hilangnya kemerdekaan bergerak, membimbing terpidana agar bertobat, mendidiknya menjadi seorang anggota masyarakat sosialis Indonesia yang berguna". Guna mencapai tujuan tersebut, pemerintah bekerja sama dengan masyarakat memberikan pembinaan yang bersifat material, spiritual, dan keterampilan kepada para Narapidana.[27]

Konsep pemasyarakatan pertama kali digagas oleh Menteri Kehakiman Sahardjo pada Tahun 1962. Ia menyatakan bahwa tugas jabatan bukan hanya melaksanakan hukuman, melainkan juga tugas yang jauh lebih berat adalah mengembalikan orang-orang yang dijatuhi pidana ke dalam masyarakat. Pemasyarakatan sebagai ujung tombak pelaksanaan asas pengayoman merupakan tempat untuk mencapai tujuan tersebut melalui pendidikan rehabilitasi dan reintegrasi narapidana. Guna memberikan bekal dan membentuk sikap mental terpidana agar

[27]SK Menteri Kehakiman No. M.02.PK.04.10 Tahun 1990 tentang Pembinaan Narapidana/Tahanan, Bab VII huruf C.

menginsafi kesalahannya, tidak mengulangi tindak pidana, dan menjadi insan yang berbudi luhur.[28]

3. Keterampilan

a. Pengertian Keretampilan

Keterampilan adalah suatu kecakapan untuk menyelesaikan tugas, dan terdapat dua komponen yang saling berkaitan yaitu kecakapan dan tugas pekerjaan. Jadi, keterampilan adalah dapat dikonotasikan sebagai sekumpulan pengetahuan dan kemampuan yang dikuasi.[29]

Kemampuan juga merupakan kemampuan untuk menggunakan akal pikiran untuk membuat sesuatu menjadi yang lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai yang tinggi dari hasil yang dikerjakan.

b. Strategi Meningkatkan Minat Narapidana Dalam Mengikuti Pembinaan Keterampilan

1) Sistem pelatihan, semua narapidana wajib berbagai sistem pelatihan yang ada yang sesuai dengan minat dan bakat narapidana.
2) Pemberian premi, narapidana yang mengikuti pembinaan kemandirian akan diberikan premi sebesar 10% dari hasil penjualan produk.

---

[28]Sri Wulandari, *Efektifitas Sistem Pembinaan Narapidan di Lembaga Pemasyarakatan Terhadap Tujuan Pemidanaan*, (Jurnal Ilmiah Serat Acitya, UNTAG, 2013) hlm.3, http://jurnal.untagsmg.ac.id. (diakses pada tanggal 7 juli 2021).

[29]Ali Imron, *Pembinaan Guru Di Indonesia*, (Jakarta : Dunia Pustaka Jaya,1995), hlm.24.

3) Pengurangan masa tahanan, remisi bagi narapidana yang rajin mengikuti pembinaan baik, pembinaan kemandirian maupun pembinaan kepribadian akan mendapatkan remisi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh lembaga pemasyarakatan.[30]

c. Faktor Penghambatan Dalam melakukan Pembinaan Keterampilan Narapidana

1) Overload kapasitas.
2) Tidak seimbangnya petugas dengan jumalah narapidana.
3) Kurangnya sarana prasana, kurang sarana dan prasana yang dilapas dapat menghambat kegiatan-kegiatan narapidana, tidak sesuai jumlah penghuni lapas dengan jumlah sarana dan prasana yang ada dilembaga pemasyarakatan.
4) Kurangnya dana anggaran.
5) Kurangnya pengetahuan dan keterampilan narapidana, banyak narapidana yang tidak mempunyai keterampilan , karena sebelumnya pekerjaan narapidana bermacam-macam, sehingga banyak narapidana kesusahan dalam menentukan minat dan bakat yang dimilikinya.
6) Kurangnya pengawasan petugas, dari kurangnya pengawasannya petugas masih terdapat narapidana yang mengkomsusmi narkoba, pengedaran narkoba didalam lembaga pemasyarakatan bukan lah hal yang baru tetapi itu tidak bisa dibiarkan begitu saja dan juga

[30]Intan Aliffia Yudiana, Yakub Cikusin, Retno Wulan Sekarsari,*Pembinaan Narapidana Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jurnal Respon Publik, Volume 13 nomor tahun 2019, hlm. 16.

terdapat narapidana yang melakukan hubungan sesama jenis, dimana hubungan sesama jenis itu dilarang.

7) Perbedaan kasus dan sifat, semankin bertambahnya banyaknya narapidana semankin banyak pulak macam-macam kasus yang ada dilapas dengan latar belakang berbeda-beda dan sifat seseorang yang berbeda-beda, telah diketahui bahwasanya setiap orang tidak memiliki sifat yang sama, tidak ada jaminan jika narapidana merasah atau bertaubat atas apa yang telah dilakukannya. Banyak narapidana yang keras kepala sehingga sulit untuk diajak mengikuti pembinaan.[31]

4. Narapidana

Narapidana adalah individu pelaku tindak pidana yang telah diputus bersalah oleh mejelis hukum dan dihukum penjara selama kurun waktu yang ditentukan.[32] Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Narapidana adalah orang yang sedang mengalami hukuman karena tindak pidana, yaitu pelanggaran yang dilakukan baik melanggar norma-norma dalam kehidupan, hukum, agama, adat dan norma lainnya.[33]

Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa sebagai narapidana karena sudah diputus oleh pengadilan hukuman yang akan diberikan, maka dari itu tempat untuk menjalankan pidanannya adalah rumah tahanan. Seperti halnya manusia yang pada umumnya mempunyai hak-hak yang tidak dapat diingkarin dan digugat oleh siapapun. Adapun hak-

[31] *Ibid.* hlm.16-17.
[32]Eni Suharti, *KUHAP dan KUHP*, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2016), hlm. 13.
[33]Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 608.

hak tersebut dirinci sebagai berikut: 1) hak untuk hidup, 2) hak untuk tidak disiksa, 3) hak kebedaan pribadi, 4) hak beragama, 5) hak untuk tidak diperbudak, 6) hak untuk diakui sebagai pribadi dan persamaan dihadapan hukum, 7) dan hak untuk tidak dituntut atas dasar hukum yang berlaku surut.[34]

Narapidana merupakan suatu bahasa yang erat kaitannya dengan dunia hukum. Di dalam kamus hukum, narapidana adalah orang yang menjalani pidana di dalam lembaga pemasyarakatan.[35] Sedangkan menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan ialah: "Narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di lembaga pemasyarakatan".[36]

Narapidana adalah orang-orang sedang menjalani sanksi kurungan atau sanksi-sanksi lainnya. Dengan demikian pengertian narapidana adalah seseorang yang melakukan tindak kejahatan yang telah menjalani persidangan, telah divonis hukuman pidana serta ditempatkan dalam suatu bagunan yang disebut penjara.

Secara umum Narapidana adalah orang yang kurang mendapat perhatian, baik dari masyarakat maupun keluarga. Sebab itu ia memelurkan perhatian yang cukup dari petugas lapas untuk memulihkan rasa percaya dirinya. Perhatian dalam pembinaan, akan membawa

---

[34]Syafrianto Tambunan, *Skripsi Pengamalan Ibadah Sholat Narapidana Muslim di Lembaga Kemasyarakatan Kelas IIA Sibolga,* (Padangsidimpuan: FDIK, 2016), hlm. 31.

[35]Sudarsono, *Kamus Hukum*,(Jakarta: Asdi Mahastya 2009), hlm, 293.

[36]Undang-undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 1995 tentang Pemasyarakatan pasal 1 ayat 7.

banyak perubahan dalam diri narapidana, sehingga akan berpengaruh dalam merealisasi perubahan diri sendiri.[37]

a. Narapidana Dalam Islam

Islam adalah agama rahmat semesta alam. Syariatnya berdiri untuk kemaslahatan manusia, semua perbuatan manusia telah diatur dalam syariat hukum Islam. Dalam Islam, kemulian dan ketinggian derajat manusia bukan dikukur dari harta dan jabatan, tetapi dari ketaqwaan dan keimanan manusia itu sendiri, hukum Islam masuk kedalam semua ranah baik ke orang yang bebas maupun yang terpidana. Hukum Islam telah memberikan hak-hak bagi narapidana sebagai mana telah dimuat didalam sumber-sumber hukum Islam, diantara hak-hak narapidana dalam hukum pidana islam adalah:[38]

1) Melakukan ibadah pada Allah Swt
2) Mendapatkan makanan dan minuman yang layak dan halal
3) Mendapatkan pakaian yang bagus dan menutup aurat
4) Mendapatkan tempat yang layak dan mulia
5) Tidak ada penyiksaan dan perilakuan yang tidak baik.

b. Hak-Hak Narapidana

Konsep hak asasi manusia (HAM) meliki dua pengertian dasar, pertama merupakan hak-hak yang tidak dapat dipsaihkan dan dicabut. Hak ini adalah hak-hak moral yang berasal dari kemanusian setiap insan dan

---

[37]Gloria Yuris, "*Pelaksanaan Pembebasan Bersyarat Terhadap Narapidana Pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pontianak"*, jurnal hukum mahasiswa S1 Prodi Ilmu Hukum Untan, volume 4 nomor 1, 2015, http://jurnal.untan.ac.id. (diakses pada tanggal 11 juli 2021).

[38]Hana Mujahidah, *Hak-Hak Narapidana Menurut Hukum Pidana Positif dan Hukum Pidana Islam*,Skripsi (Medan: UIN Sumatera Utara,Fakultas Syariah dan Hukum,2019), hlm. 53.

hak-hak yang bertujuan untuk menjamin martabat setiap manusia. Kedua, hak menurut hukum yang dibuat sesuai dengan proses pembuatan hukum dari masyarakat itu sendiri.[39]

Adapu dasar dari hak-hak ini adalah persetujuan orang yang diperintah, yaitu persetujuan dari pada warga, yang tunduk pada hak-hak itu dan tidak hanya tertib alamiah, yang merupakan dasar dari arti pertama tersebut diatas. Pemerintahan Indonesia yang batinnya menghormati dan mengikuti Ham, komitmen terhadap perlindungan dan pemenuhan Ham pada tahap pelaksanaan putusan. Wujud komitmen tersebut adalah institusi hakim pengawasan dan pengamatan sebagaimana yang diatur dalam pasal 227 sampai pasal 238 KUHAP, serta diundangkannya UU pemasyarakatan adalah kegiatan untuk melakukan pembinaan warga binaan pemasyarakatan berdasarkan sistem kelembagaan, dan cara pembinaan yang merupakan bagian akhir dan sistem pemidanaan dalam tata peradilan pembinaan.[40]

B. Kajian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah :

1. Fathur Khaira, Jurusan Prodi Bimbingan Konseling Islam UIN Ar- Raniry Darussalam Banda Aceh, judul penelitian "Peran Rutan Dalam Mengembangkan Karir pada warga Binaan di Cabang Rutan Lhoknga, Kabupaten Aceh Tengah". Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh

[39]Syaruddin, *Pemenuhan Hak Asasi Warga Binaan Pemasyarakatan Dalam Melakukan Hubungan Biologi Suami Istri,Disertasi* (Makasar: Program Pasca Sarjana Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin,2010), hlm. 149.

[40]Aswanto, *Jaminan Perlindungan Ham dan KUHAP dan Bantuan Hukum Terhadap Penegakan Ham di Indonesia*, (Surabaya: Perpustakaan FH Unair, 1999), hlm. 149.

penelitinya, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa dalam pengembangan karir narapidana yang dilakukan oleh Rutan Lhoknga melalui Bentuk kegiatan kesenian dan keterampilan untuk mengembangkan karir warga binaan, antara lain pelatihan merajut, mengelas, menjahit serta servis hp, motor dan AC. Pada hari-hari tertentu juga diadakan program gotong royong, senam bersama untuk menjaga kebugaran fisik serta mempererat hubungan antara sesama warga binaan maupun petugas. Program kepribadian juga dilakukan seperti pengajian Al-Qur'an dan kitab.

Peran Rutan dalam pengembangan karir pada warga binaan masih kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari kurang kegiatan pengembangan karir yang diberikan di Cabang Rutan Lhoknga dan kesesuaian program karir yang diberikan oleh Cabang Rutan lhoknga kepada warga binaan masih kurang efektif. Pihak rutan dalam memberikan program kegiatan tidak berdasarkan bakat dan minat warga binaan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah bahwa perananan Lembaga Pemasyarakatan sangat penting untuk melaksanakan kegiatan mempersiapkan karier dan juga menggunakan tindakan-tindakan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan lembaga Pemasyarakatan dan Agama. Dan perbedaannya peneliti dengan apa yang diteliti adalah peneliti fokus dalam mempersiapkan karier. Sementara peneliti terdahulu meneliti fokus dalam mengembangkan karir.

2. Tiara Setiawaty, Dadang Ahmad Fajar, Karsidi Diningrat, Jurusan Bimbingan Konseling Islam dan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung , Judul penelitian, “Bimbingan Karir Melalui Kegiatan Keterampilan Dalam Meningkatkan Kemandirian Wargabinaan” Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitinya, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa kegiatan keterampilan di Lembaga Permasyarakatan Kelas II A Bandung melalui Kegiatan Keterampilan yang diberikan untuk saat ini diantaranya adalah Menjahit, Tataboga, Rajut, Salon, Melukis. Dimana semua kegiatan ini berjalan dengan baik antara warga binaan dan petugas yang memberikan pelatihan keterampilan.

   faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan dikarenakan misalnya adalah fasilitas atau pun hal lainnya yang menjadi kendala dalam kegiatan. Ketika dalam satu kegiatan keterampilan ada kendala maka itu kerjasama antara petugas dan warga binaan untuk menyiasati kendala tersebut agar bisa menemukan solusi dan terselesaikan. Untuk faktor pendukung biasanya dari fasilitas yang mumpuni serta pengetahuan warga binaan yang mengetahui kegiatan keterampilan tersebut.

   Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah Persamaannya adalah bahwa peran Lembaga Pemasyarakatan sangat penting untuk melaksanakan kegiatan mempersiapkan karier narapidana. Dan perbedaan adalah peneliti fokus dengan mempersiapkan karir sedangkan peneliti terdahulu fokus dalam bimbingan karir.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan kelas II B Padangsidimpuan, di Desa Salambue, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Kota Padangsidimpuan. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini karena belum pernah diteliti tentang peran Lapas dalam mempersiapkan karir narapidana. dan peneliti menemukan kasus mantan narapidana yang tidak bekerja setelah keluar dari Lapas.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan penelitian dalam meneliti peran Lapas dalam mempersiapkan karier narapidana di Lembaga Pemasyarakatan kelas II B Padangsidimpuan, dilaksanakan pada bulan Agustus 2021 sampai Februari 2022.

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.[41]

[41]Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,1998), hlm, 92.

Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati[42].

Penelitian Kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan penyebaran suatu gejala, atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala dengan gejala lain[43]. Penelitian ini, menggambarkan tentang bentuk peranan Lembaga Pemasyarakatan dalam mempersiapkan karir narapidana.

2. Metode Penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif sebagai mana disebutkan oleh Mohammad Nazir adalah sebagai berikut:

> Suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.[44]

Jadi, metode deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan apa adanya tentang suatu objek yang alamiah, tidak dimanipulasi oleh peneliti. Berdasarkan pendapat di atas, penelitian yang dilaksanakan tidak

---

[42] Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3.

[43]Amiruddin dan Zainal Azikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 25.

[44]Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54.

hanya terbatas kepada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis untuk mengetahui peran Lembaga Pemasyarakatan kelas II B Padangsidimpuan di Desa Salambue, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Kota Padangsidimpuan.

C. Informan Penelitian

Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Informan Penelitian ini adalah Petugas Lembaga Pemasyarakatan dan Narapidana laki-laki dewasa berjumlah 25 orang yang berada di Lembaga Pemasyarakatan kelas II B Padangsidimpuan.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri dari dua macam sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder. Untuk lebih jelasnya sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.[45] Data primer didapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah narapidana laki-laki dewasa yang berjumlah 20 orang. Alasannya karena peneliti mengggunakan metode *Purposive Sampling*, yang artinya teknik pengambilan sampel berupa sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dengan alasan karena tidak semua memiliki kriteria yang sesuai

[45]Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 42.

dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive Sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang akan digunakan peneliti.[46]

2. Sumber data sekunder peneliti ini dan berasal dari bahan bacaan yang berupa dokumen seperti arsip atau dokumen-dokumen lain yang dibutuhkan dalam melengkapi data primer.[47] Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah petugas lembaga pemasyarakatan kelas II B Padangsidimpuan sebanyak 5 orang yang diperoleh dengan menggunakan teknik *Purposive sampling.*

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewer).[48] Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi pengumpulan sumber data yang utama. Sebagian besar data diperoleh melalui wawancara. Untuk itu, penguasaan teknik wawancara sangat mutlak diperlukan.

Dalam metode wawancara ada tiga bentuk yaitu:

a. Wawancara terstuktur. Wawancara terstruktur lebih sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Beberapa ciri dari wawancara

[46]Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif* R&D, *Op,Cit*, hlm. 246.
[47]S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) hlm. 144.
[48]Suharsimi Arikuta, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 198.

terstuktur meliputi daftar pertanyaan dan kategori jawaban telah disiapkan, kecepatan wawancara terkendali, tidak ada fleksibilitas, mengikuti pedoman, dan tujuan wawancara biasanya untuk mendapatkan penjelasan tentang suatu fenomena.

b. Wawancara semi- terstruktur. Wawancara semi- terstruktur lebih tepat dilakukan penelitian kualitatif daripada penelitian lainnya. Ciri-ciri dari wawancara semi-terstruktur adalah pertanyaan terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tetapi terkontrol, ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.

c. Wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur memiliki ciri-ciri, yaitu pertanyaan sangat terbuka, kecepatan wawancara sangat sulit diprediksi, sangat fleksibel, pedoman wawancara sangat longgar urutan pertanyaan, penggunaan kata, alur pembicaraan, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.[49]

Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti yaitu jenis wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara memiliki ciri-ciri, pertanyaan sangat terbuka, kecepatan wawancara sangat sulit diprediksi, sangat fleksibel, pedoman wawancara sangat longgar urutan pertanyaan,

[49]Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2011), hlm. 121.

penggunaan kata, alur pembicaraan, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.[50] Observasi dibedakan menjadi dua yaitu : Pada observasi partisipan, observer terlibat dengan situasi/lingkungan dimana gejala terjadi. Jadi, tidak ada jarak antara observer dengan gejala yang diobservasi. Adapun observasi non partisipan, observer memperlakukan dan mempersiapkan dirinya sedemikian rupa sehingga dirinya benar-benar berada di luar atau tidak terlibat dalam situasi, lingkungan, dan gejala yang sdiamati. Pada penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan obsevasi non partisipan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Sebahagian besar data yang tersedia adalah bentuk surat-surat, catatan tertulis, kenang-kenangan, laporan, foto, dan sebagainnya.[51]

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Pengolahan data didefenisikan sebagai proses menafsirkan data yang ada di lapangan yang sesuai dengan rancangan, sifat serta tujuan peneliti. Teknik pengolahan data adalah proses penyusunan data yang

---

[50]Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 54.

[51]Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 140.

ditafsirkan memberi makna pada analisis berbagai persepsi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data dengan metode deskriptif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dan kemudian diolah untuk dideskripsikan.[52]

Adapun teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah klasifikasi data, reduksi data, koding dan editing data. Klasifikasi data yakni hasil penelitian dari data yang telah dikelompokkan atau digolongkan. Reduksi data yakni mengurangi atau mengambil data yang sesuai dengan topik dimana data tersebut hasil dari penelitian. Koding yaitu penyesuaian data yang diperoleh dari hasil penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan dengan pokok pangkal pada permasalahan dengan cara memberi kode tertentu pada setiap data. Editing data yaitu pemeriksaan data hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui relevansi atau hubungan dan keabsahan data yang di deskripsikan dalam menemukan jawaban pokok permasalahan. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki data serta menghilangkan keraguan atas data yang diperoleh dari hasil wawancara.

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami serta di interpretasikan dengan menggunakan analisis data kualitatif. Data yang ada akan dianalisis dan digambarkan setelah penelitian dilapangan dilakukan.

---

[52] Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penlitian pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penlitian Pengembangan)*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 154

Selanjutnya pengolahan data di sajikan dengan deskriptif analisis yakni menggambarkan secara lengkap masalah dan aspeknya berdasarkan literatur dan data lapangan.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Adapun langkah-langah yang dilakukan dalam teknik analisis data dengan cara kualitatif dan sajiannya dalam bentuk deskriptif adalah sebagai berikut:

1. Telaah yang dilakukan terhadap seluruh data dari berbagi sumber yang ada, baik itu wawancara dan pengamatan yang telah dituliskan dalam bentuk catatan lapangan.
2. Reduksi data dengan cara membuat abstraksi. Abstraksi meruapaka,n rangkuman yang buat dengan sedemikian rupa dengan memaparkan inti dari penelitian tersebut sehingga lebih mudah dipahami.
3. Mengadakan pemeriksaan pengabsahan data setelah diklasifikasikan nmaka diadakan pemeriksaaan keabsahan data sehingga mengetahui mana data yang harus dibuang.[53].

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah sebuah usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data atau disebut dengan keabsahan data.[54] Adapun metode uji kesabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

[53] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Cet.XXI,Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 190

[54]*Ibid*., hlm. 320

metode triangulasi, yaitu sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain di luar data itu sebagai pembanding.

Menurut Denzin yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya Metode penelitian kualitatif, teknik triangulasi dibagi dalam empat kategori yaitu triangulasi sumber, metode, penyidik, dan teori.[55] Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode. Triangulasi melalui sumber dicapai dengan jalan membandingkan data hasil wawancara dengan sumber pertama dengan sumber kedua. Sedangkan triangulasi melalui metode dicapai dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan atau mengulang pertanyaan yang sama melalui wawancara namun dalam rentan waktu yang berbeda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelian ini dilakukan dengan cara berikut:

1. Data dai hasil pengamatan dibandingkan dengan hasil wawancara.
2. Penyampaian dari sumber data primer dibandingkan dengan sumber data sekunder.
3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta lapangan.

[55]*Ibid*., hlm. 330

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya LAPAS Kelas II B Padangsidimpuan

Sebelum tahun 1980-an Lembaga Pemasyarakatan Padangsidimpuan berdomisili di pusat kota Padangsidimpuan. Karena bangunannya adalah bangunan peninggalan zaman Hindia-Belanda. Seiring waktu, kondisi bangunannya sudah tidak memungkinkan lagi menjadi gedung permanenen, begitu juga luas lahannya yang sangat terbatas sehingga perlu dipindahkan kelokasi yang layak. Berdasarkan pertimbangan, pada 12 Maret 1980, dibangun gedung kantor baru di atas tanah seluas 18.000 m di Desa Purbatua Pijorkoling, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, yang sekarang dikenal dengan Lapas Kelas II Padangsidimpuan.

. Hal ini sebagaimana diketahui dari hasil wawancara berikut:

> "Pada tahun 1980 turunlah anggaran pemerintahan untuk mendirikan gedung lembaga pemasyarakatan yang baru. Gedung tersebut merupakan bangunan gedung kantor permanen yang akan menjadi gedung Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan nantinya. Selanjutnya Lembaga Pemasyarakatan diresmikan pada tanggal 13 Maret 1984 oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Kehakiman Sumatera Utara Bapak Radjo Harahap, SH".[56]

Nama Lembaga Pemasyarakatan ini sudah berubah-ubah dan pejabatnyapun sudah berganti-ganti. Sejarah kepemimpinan dan

[56]Ade Putri Azhari, Sekretaris Umum Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan, Hasil Wawancara, pada tanggal 22 Oktober 2021.

perkembangan LAPAS Kelas II B Padangsidimpuan sejak tahun 1984 bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1

Sejarah Kepemimpinan dan Perkembangan LAPAS Kelas II B Padangsidimpuan

NO	Tahun	Pimpinan	Status Lembaga
1	1984-1986	M. Hatta Boerhanuddin	Lembaga Pemasyarakatan
2	1986-1988	Kobin Sipayung	Berubah Menjadi Rumah Tahanan Negara
3	1988-1995	Tulus Wijayanto, Bc, IP. SH	Rumah Tahanan Negara
4	1995-1999	Drs. Haviluddin, Bc.IP	Rumah Tahanan Negara
5	2000-2004	Surono, Bc, IP, SH	Rumah Tahanan Negara berubah kembali menjadi Lembaga Pemasyarakatan
6	2004-2008	Amran Silalahi, Bc, IP	Lembaga Pemasyarakatan
7	2008-2009	Drs. Wawan Indiarto, Bc, IP. M.Si	Lembaga Pemasyarakatan
8	2009-2012	Sugeng Irawan, Bc, IP, SH	Lembaga Pemasyarakatan
9	2012-2014	Mara Sutan, SH.	Lembaga Pemasyarakatan
10	2014-2017	M.D Sarwono, Bc., IP., SH., M.S i	Lembaga Pemasyarakatan
11	2017-2018	Parman Siregar, Amd IP., SH., MH	Lembaga Pemasyarakatan
12	2018-2019	Haposan Silalahi, Amd IP., S.Sos	Lembaga Pemasyarakatan
13	2020-sekarang	Robison Parangin-angin, Amd IP., SH. M.Hum	Lembaga Pemasyarakatan

14	2021-sekarang	Indra Kesuma,A.MD.IP.,SH., MH	Lembaga Pemasyarakatan

Sumber: Dokumentasi LAPAS dan hasil wawancara

2. Letak Geografis

LAPAS Kelas II B Padangsidimpuan beralamat di Jalan Lintas Sumatera KM. 7 No. 28 Desa Purbatua Pijorkoling, Kecamatan Padangsimpuan Tenggara, Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara. Secara geografis LAPAS Kelas II B Padangsidimpuan berbatasan wilayah-wilayah sebagai berikut:

1) Sebelah timur berbatasan dengan Lapangan Sepak Bola Salambue.
2) Sebelah barat berbatasan dengan perkebunan masyarakat.
3) Sebelah utara berbatasan dengan perkebunan masyarakat.
4) Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan warga.[57]

3. Visi dan Misi LAPAS Kelas II B Padangsidimpuan

Visi LAPAS Kelas II B Padangsidimpuan adalah: "Pulihnya kesatuan hubungan hidup, kehidupan dan penghidupan warga binaan pemasyarakatan sebagai individu, anggota masyarakat dan makhluk Tuhan YME." Adapun misinya, yaitu: "Melaksanakan perawatan, pembinaan dan pembimbingan warga binaan pemasyarakatan dalam kerangka penegakan hukum, pencegahan dan penanggulangan kejahatan serta pemajuan dan perlindungan Hak Asasi Manusia".[58]

[57] Dokumentasi Letak Geografis Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan, pada Tanggal 22 Oktober 2021

[58] Dokumentasi Visi dan Misi Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidumpuan, pada Tanggal 22 Oktober 2021

Berdasarkan visi LAPAS yang dijabarkan dalam misi tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan bimbingan agama Islam yang dilaksanakan selaras dengan visi dan misi yang ada. Kegiatan bimbingan agama Islam diberikan kepada warga binaan di LAPAS Kelas II B Padangsidimpuan sebagai wujud pencegahan dan penanggulangan kejahatan yang dilakukan warga binaan agar timbul kesadaran hidup di dalam dirinya.

4. Data pegawai Lapas kelas II B Padangsidimpuan sebagai berikut

Tabel 2

Keadaan Pegawai di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan

Jabatan	Jumlah	Golongan	Jumlah	Pendidikan	Jumlah
Kepala Lapas	1 Orang	Golongan IV	1 Orang	Sarjana (S1)	22 Orang
Kepala Seksi	1 Orang	Golongan III	23 Orang	Sekolah Menengah Atas	42 Orang[59]
Kepala Sub Seksi	7 Orang	Golongan II	42 Orang		
Petugas penjagaan	42 Orang				
Petugas staff	15 Orang				

[59]Disarikan dari data Penelitian

5. Data warga binaan Lapas kelas II B Padangsidimpuan

Tabel 3

Jumlah Warga Binaan Berdasarkan Jenis-jenis Penahanan

Tahanan	Jumlah	Narapidana	Jumlah
AI Tahanan kepolisian	12 Orang	BI Hukuman diatas 1 Tahun	658 Orang
A II Tahanan Kejaksaan	34 Orang	BIIa Hukuman 3 Bulan- 1 Tahun	8 Orang
A III Tahanan Hukum	14 Orang	BIIb Hukuman dibawah 3 Bulan	-
		BIIIs Hukuman denda dan uang pengganti	35 Orang
Jumlah Keseluruhan (pada bulan Oktober)			701 Orang

Keterangan:

Napi BI : Narapidana dengan hukuman di atas 1 tahun

Napi B II a : Narapidana dengan hukuman di atas 1 tahun di bawah 3 bulan

Tah A III : Tahanan tingkat Pengadilan Negeri[60]

6. Sarana dan Prasarana di Lapas kelas II B Padangsidimpuan sebagai berikut:

a. Sarana kantor terdiri dari:

1) Ruang Kepala Lembaga Pemasyarakatan
2) Ruang Portir
3) Ruang Bendahara
4) Ruang Registrasi
5) Pos Komandan Jaga

[60] Data golongan warga binaan sesuai dengan jenis kasus yang dilakukannya.

6) Dapur
7) Ruang Keuangan dan Kepegawaian
8) Ruang Tata Usaha
9) Ruang Staf KPLP
10) Ruang Gudang Beras
11) Ruang Tamu / Besukan
12) Ruang Aula / Gedung Serba Guna
13) Ruang Belajar Paket yang bekerjasama dengan Dinas Pendidikan
14) Ruang Kasi. Binadik dan Giatja
15) Ruang Perawatan dan Poliklinik
16) Ruang Adm. Kamtib
17) Ruang Ka. KPLP
18) Kantin
19) Ruang Bimbingan /Kegiatan Bimbingan Kerja
20) Masjid
21) Gereja
22) Lapangan Upacara dan Olahraga
23) Lapangan Volly
24) Pos Bapas
25) Wartel Pas[61]

Sarana dan prasarana yang disediakan di LAPAS Kelas II B Padangsidimpuan seperti; ruangan Bimker, ruang bimbingan dan ruang

[61] Data Sarana dan Prasarana Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan

aula dipergunakan untuk menunjang kegiatan bimbingan keterampilan umum dan khusus. Bimbingan keterampilan dilaksanakan di ruangan yang telah disediakan sesuai dengan jumlah warga binaan yang akan mengikuti bimbingan keterampilan. Karena ruangan yang belum memadai untuk seluruh warga binaan, maka terkadang dilaksanakan di lapangan upacara dan olahraga.

b. Blok kamar hunian:

Kamar hunian terdiri dari 3 (tiga) blok berbentuk huruf "U", tanpa pagar pembatas, dengan rincian sebagai berikut:

1) Blok A dan B diperuntukkan bagi WBP Pria Dewasa.
2) Blok C diperuntukkan bagi WBP Wanita dan Anak-Anak Pria (terpisah).
3) Jumlah kamar keseluruhan 47 kamar
4) Kapasitas : 282 orang
5) Jumlah warga binaan (pertanggal 22 Oktober 2021) : 701 orang.[62]

Berdasarkan data sarana dan prasarana kamar hunian warga binaan tersebut diperoleh gambaran bahwa kapasitas kamar yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah warga binaan. Jumlah warga binaan yang berada di LAPAS Kelas II B sudah melebihi kapasitas dapat dilihat dari data yang telah disajikan. Namun karena jumlah warga binaan yang terus bertambah membuat pihak LAPAS memadakan kapasitas yang tersedia. Hal ini dapat memicu terjadinya

[62] Data Sarana dan Prasarana Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan

kejahatan antar warga binaan misalnya: perkelahian antar warga binaan, kehilangan benda/ barang yang dimiliki, dan penjagaan yang kurang optimal karena banyaknya warga binaan dibandingkan jumlah petugas.

7. Struktur Organisasi LAPAS Kelas II B Padangsidimpuan

Struktur organisasi Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan sebagai berikut:

Bagan I

Struktur Organisasi LAPAS Kelas II B Padangsidimpuan

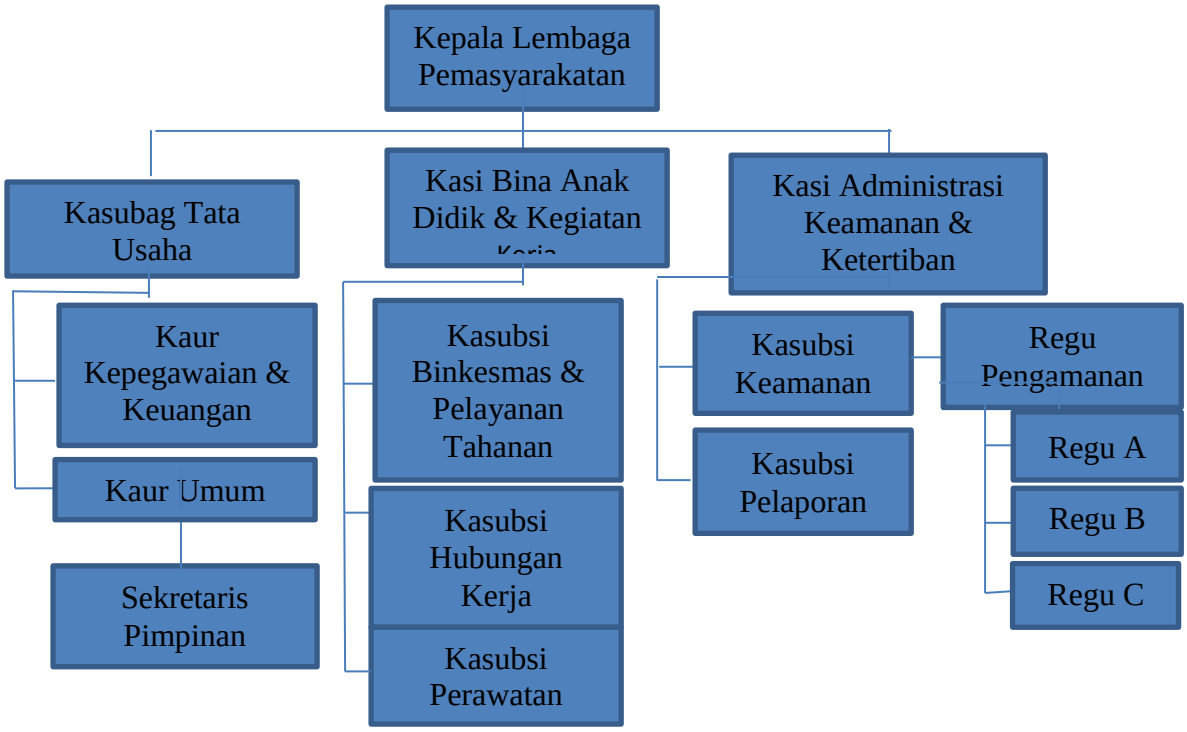

Sumber: Data Struktur Organisasi Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan.

8. Tugas dan Fungsi LAPAS Kelas II B Padangsidimpuan

a. Kepala Lembaga Pemasyarakatan, bertugas dan berwenang secara penuh terhadap keseluruhan kinerja staf dan seksi-seksi yang ada di lingkup organisasi Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan, dan bertanggung jawab penuh terhadap proses pembinaan warga binaan.

b. Bagian Tata Usaha, bertugas melaksanakan urusan tata usaha dan rumah tangga Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan. Bagian tata usaha terdiri dari:

   1) Sub Bagian Kepegawaian, bertugas menjalankan urusan yang berhubungan dengan masalah kepegawaian.
   2) Sub Bagian Keuangan, melaksanakan tugas yang berurusan dengan keuangan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan.
   3) Sub Bagian Umum, bertugas menjalankan urusan surat-menyurat, hubungan dengan instansi luar, perlengkapan dan rumah tangga.

c. Bidang pembinaan, bertugas melakukan pembinaan terhadap warga binaan, sebagai berikut:

   1. Seksi Registrasi, bertugas melakukan pencatatan mengenai warga binaan dan memiliki semua kearsipan warga binaan.
   2. Seksi Bimbingan Kemasyarakatan, bertugas memberikan bimbingan dan penyuluhan warga binaan kemudian memberikan keterampilan, peningkatan, asimilasi. Secara umum bimbingan dibagi beberapa bagian: mulai bimbingan pengetahuan umum,

olahraga dan kesenian, pemasyarakatan sosial, bimbingan rohani yang meliputi semua agama yang dianut warga binaan (Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha).

d. Bidang Administrasi Keamanan dan Ketertiban, bertugas mengatur pembagian jadwal tugas pengamanan, penerimaan berita acara pengamanan, penggunaan perlengkapan dan menyusun laporan berkala mengenai pengamanan dan penegakan ketertiban. Terdiri dari: seksi keamanan dan seksi laporan.

Kesatuan Lembaga Pemasyarakatan (KPLP), mereka terdiri dari Tentara Nasional Indonesia dan POLRI yang berfungsi memberi dan menjaga keamanan lingkungan Lembaga Pemasyarakatan.

e. Bidang Kegiatan Kerja, berfungsi memberi pelatihan kerja, mempersiapkan sarana dan prasarana kerja termasuk mengelola hasil karya warga binaan.

Tim Pengamat Pemasyarakatan, bertugas memberi saran serta pertimbangan kepada kepala Lembaga Pemasyarakatan mengenai bentuk dan program pembinaan warga binaan atau anak didik pemasyarakatan, penilaian/evaluasi, terhadap pelaksanaan program pembinaan, menerima keluhan dari warga binaan/anak didik pemasyarakatan, pelanggaran yang dilakukan oleh warga binaan dan masalah anak didik pemasyarakatan agar diambil keputusan.

f. Petugas Pemasyarakatan, pada prose pembinaan warga binaan petugas pemasyarakatan merupakan salah satu unsur penting. Petugas tersebut

harus memiliki kemampuan, khususnya dibidang kemasyarakatan dan didukung oleh tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masing-masing petugas tersebut. Hal ini berkaitan dengan kemampuan untuk mengarahkan warga binaan berdasarkan tujuan dari sistem pemasyarakatan.[63]

Berdasarkan uraian tersebut penulis memperoleh gambaran bahwa setiap bagian sudah memiliki pembagian tugas masing-masing. Petugas memiliki tanggung jawab menjalankan tugasnya sesuai dengan bagian/ posisinya di LAPAS Kelas II B Padangsidimpuan. Pembagian tugas kepada setiap petugas menjadi wewenang bagi petugas pada setiap bidangnya.

B. Temuan Khusus

1. Peran Lembaga Pemasyarakatan dalam mempersiapkan pembinaan keterampilan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan kelas II B Padangsidimpuan.

Adapun peran Lembaga Pemasyarakatan kelas II B Padangsidimpuan sebagai berikut:

a. Membina Keterampilan

Pelaksanaan pembinaan keterampilan ditentukan setelah petugas Lapas bidang kegiatan kerja terlebih dahulu mengenali latar belakang narapidana. Adapun pembinaan keterampilan yang dilakukan Lapas kelas II B Padangsidimpuan meliputi sebagai berikut:

[63] Data Tugas dan Fungsi Struktur Organisasi LAPAS Kelas II Padangsidimpuan.

1) Pembinaan berupa interaksi langsung yang bersifat kekeluargaan antara pembina dengan narapidana.

Petugas lembaga pemasyarakatan harus memahami keadaan narapidana yang kehilangan kemerdekaan sementara. Hal ini yang menyebabkan dalam melakukan pembinaan narapidana dengan cara berbeda-beda. Sebab narapidana yang masuk memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Pembinaan yang dilakukan secara interaksi langsung dengan secara kekeluargaan agar narapidana tidak merasa diasingkan dan dapat menerima pembinaan yang diberikan.

Menurut bapak Roby S.Sos Kasubsi Giatja lembaga pemasyarakatan kelas II B Padangsidimpuan yang menjelaskan bahwa:

> "Metode pembinaan interaksi langsung secara kekeluargaan diterapkan kepada narapidana. Salah satu strategi pendekatan kepada narapidana dan mengetahui latar belakang narapidana. Metode intraksi secara langsung bertujuan agar bisa mendekati dan mengetahui narapidana secara lebih dalam"[64]

2) **.** Pembinaan bersifat persuasif edukatif

Pembinaan persuasif eduktif yaitu metotode yang berusaha mengubah tingkah laku narapidana melalui keteladanan dan bersifat adil diantara sesama sehingga menggugah hati untuk melakukan hal-hal yang baik dan menempatkan narapidana sebagai manusia yang memiliki potensi dan hak-hak dan kewajibannya seperti manusia yang lainnya. Narapidana dibina agar menjadi manusia yang lebih baik dari sebelumnya. Petugas Lapas tidak membeda-bedakan

[64]Roby Nasution S.Sos, Kasubsi Giatja Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan, Wawancara, pada tanggal 25 Oktober 2021

narapidana satu dengan yang lainnya agar tidak terjadi kesenjangan dintara narapidana.

Adapun wawancara dengan narapidana (AG) yang menyatakan bahwa: "Sebelum melakukan kegiatan kerja kami lebih awal memperkenalkan diri, latar belakangnya dari mana agar pihak Lapas bisa memberikan kegiatan kerja yang sesuai dengan latar belakang dan kemampuan yang kami miliki."[65]

Wawancara juga dilakukan dengana narapida (A) yang menyatakan bahwa:

> "setelah saya di Lapas saya tidak langsung diberikan pembinaan keterampilan yang ada di Lapas. melaikan kami dengan petugas Lapas melakukan perkenalan diri dan perkenalan Lapas dan juga memberi kan infoermasi seperti kewajiban dan hak kami selama berada di Lapas."[66]

Menurut Bapak Hayat Harahap S.H Kasubsi Registrasi dan Bimkemas lembaga pemasyarakatan kelas II B Padangsidimpuan yang menyatakan bahwa:

> "Sebelum melakukan pembinaan terhadap narapidana petugas Lapas lebih awal melakukan pembinaan perubahan sikap narapidana dengan cara melakukan konseling pendeketan kepada narapidanai. Kemudian setelah melakukan konseling pendekatan yang sudah membuat sikap narapidana lebih baik, dilanjutkan Pembinaan penggalian skill atau keterampilan narapidana"[67]

---

[65](AG) Warga Binaan, "Wawancara pada tanggal 2 Oktober 2021

[66] (A) Warga Binaan, "Wawancara pada tanggal 2 Oktober 2021

[67]Hayat Harahap S.H, Kasubsi Registrasi dan Bimkemas Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidmpuan, wawancara, pada tanggal 25 Oktober 2021

3). Pembinaan berencana

Pembinaan yang dilakukan Lapas Kelas II B Padangsidimpuan sudah tersusun dengan baik, setiap pembinaan dilakukan terus-menerus sampai narapidana bisa menguasai apa yang diberikan petugas lapas dan bisa menemukan keterampilan atau skill narapidana yang diberikan petugas Lapas.

Adapun wawancara dengan narapidana (BE) yang menyatakan bahwa; "Pelatihan yang diberikan kepada kami yang diberikan Lapas pertama kalinya dengan waktu yang cukup lama sampai kami menemukan skill atau keterampilan yang cocok kepada kami".[68]

Wawancara juga di lakukan dengan narapidana (A) yang menyatakan bahwa: "setelah pembinaan dan menemukan minat yang kami miliki, kami melakukan pendalam terhadap minat kami dengan waktu yang cukup lama agar kami betul- betul ahli dibidang yang kami minati.[69]

Menurut Bapak Roby Nasution S.Sos Kasubsi Giatja narapidana di lembaga pemasyarakatan kelas II B Padangsidimpuan yang menyatakan bahwa:

> "Pembinaan yang dilakukan secara berencana terus menerus agar narapidana bisa sampai paham betul dengan pembinaan yang diberikan dan juga supaya narapidana ketika sudah menemukan keterampilan yang dimilikinya bisa mengajarkan dengan narapidana lainnya".[70]

[68](BE) Warga Binaan, pada tanggal 25 Oktober 2021
[69] (A) Warga Binaan, pada tanggal 25 Oktober 2021
[70]Roby Nasution S.Sos, Hasil Wawancara, pada tanggal 25 Oktober 2021.

b. Memberikan Pembinaan Kemandirian Warga Binaan

Narapidana yang berada di Lembaga pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan yang telah melakukan tindak pidana. Narapidana akan diberikan pembinaan kepribadian untuk mengembalikan harga diri narapidana, selain pembinaan kepribadian narapidana juga akan diberikan pembinaan keterampilan untuk menggali potensi masing-masing narapidana. Hal ini merupakan tanggung jawab Lapas untuk membekali narapidana agar setelah keluar dari Lapas mereka tetap bisa menjalankan aktivitas seperti masyarakat lainnya dan hidup mandiri.

Berdasarkan hal tersebut maka peran Lapas dalam melakukan pembinaan keterampilan sebagai berikut:

1) Keterampilan umum

Pembinaan keterampilan umum di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan berupa kegiatan olahraga. Ada beberapa jenis olahraga yang disediakan oleh Lapas Kelas II B Padangsidimpuan diantara lainnya seperti, Futsall, Badminton, dan Volly. Dengan di diadakannya kegiatan olahraga diharapkan narapidana menjadi manusia yang sehat dan bisa mengasah bakat olah raga narapidana. Hal ini juga membuat narapidana yang sebelumnya tidak bisa olahraga setelah mengikuti pembinaan keterampilan umum bisa membuat narapidana mengerti dan mengikuti salah satu bidang olahraga.

Sebagaimana wawancara dengan narapidana bernama (AG) menyatakan:

> "Sebelum masuk Lapas saya sudah suka berolahraga dibidang futsal. Setelah di Lapas ternyata bisa main futsal yang bisa menjadikan saya terus mengasah dan berlatih bermain futsal. Biasanya setiap tahun Lapas mengadakan turnamen sesama antara narapidana".[71]

Wawancara yang dilakukan dengan narapidana (RI) yang menyatakan bahwa: "dengan adanya olah raga yang disediakan Lapas membantu saya lebih muda untuk berolahraga. Saya biasanya setiap pagi pagi kalo ada waktu kosong akan bermain volly.[72]

Hasil wawancara dengan Bapak Roby S.sos Bidang Kasubsi Giatja menyatakan:

> "Selain olahraga bisa membuat narapidana hidup sehat dan menggalih potensi yang dimiliki narapidana di bidang olahraga, narapidana juga diharapkan ketika keluar Lapas agar mampu bersosialisasi kembali dengan masyarakat melalui bidang olahraga. Biasanya juga setiap tahun Lapas Kelas II B Padangsidimpuan mengadakan turnamen sesama antar narapidana."[73]

2). Keterampilan Khusus

Pembinaan keterampilan khusus di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan disesuaikan dengan minat dan bakat narapidana. Sebagian besar narapidana yang berada di Lapas Kelas II B Padangsidimpuan merupakan berasal dari luar kota. Hal ini dibuktikan ketika narapidana yang masuk lapas petugas Lapas memberikan formulir yang wajib diisi oleh narapidana mengenai keterampilan yang diminati.

---

[71](AG) Warga Binaan, pada tanggal 26 Oktober 2021.
[72](RI) Warga Binaan, pada tanggal 26 Oktober 2021
[73] Roby Nasution S.Sos, Kasubsi Giatja, Wawancara, pada tanggal 25 Oktober 2021.

Adapun wawancara dengan narapidana (BE) yang menyatakan bahwa:

> "Sebelum melakukan pembinaan yang diberikan Lapas. Lapas menanyakan minat saya dan keahlian saya. Sebelumnya saja kerja tukang bangunan, dan kebetulan di Lapas ada perkayuaan dan saya memilih perkayuuan karenan sesuai dengan pekerjaan saya sebelumnya.[74]

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Roby S.sos Kasubsi Giatja yang menyatakan:

> "Narapidana yang masuk ke Lapas akan diberikan pembinaan keterampilan sesuai bakat. Tetapi sebagian narapidana yang tidak begitu peduli dengan pembinaan yang diberikan, terkadang juga kita dari pihak lapas akan mendatang narasumber dari luar Lapas melakukan pelatihan untuk narapidana".[75]

Adapun keterampilan yang dilaksanakan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan sebagai berikut:

a) Pangkas

Pembinaan keterampilan pangkas yang diberikan pihak Lapas merupakan keterampilan yang sebagian besar narapidana banyak mengikutinya. Keterampilan pangkas sangat diperlukan di dalam Lapas untuk memangkas narapidana yang ingin memotong rambutnya.

Berdasarkan wawancara narapidana dengan (BE) menyatakan yang bahwa:

> "Keterampilan pangkas bagi saya sangat bermanfaat karena sebelum masuk lapas di masa pesantren saya pernah memangkas. keterampilan pangkas yang saya kerjakan di

[74](BE) Warga Binaan, Wawancara pada tanggal 26 Oktober 21
[75]Roby Nasution S.Sos, Kasubsi Giatja, Wawancara pada tanggal 26 Oktober 2021

> Lapas bisa menjadi mata pencarian bagi saya selama berada di Lapas. Saya berharap setelah keluar lapas bisa membuka pangkas dan bisa membantu perekonomian saya"[76]

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Roby Nasution S.Sos yang menyatakan bahwa: "Biasanya narapidana yang memilih keterampilan pangkas. Karena sebelumnya mereka sudah memiliki sedikit pengalaman dibidang pangkas. Namun sebagian juga memang belum memiliki keahlian dibidang pangkas juga ada yang memilih.[77]

b) Pertukangan kayu

Pembinaan keterampilan bentuk pertukangan kayu dimulai dengan narapidana diberikan pengenalan alat dan fungsi alat. Setelah narapidana mengetahui alat dan fungsinya narapidana akan diberikan pelatihan pertukangan kayu..

Berdasarkan wawancara dengan bapak Roby S.Sos yang menyatakan bahwa:

> "Dalam keterampilan pertukangan kayu ini langkah awal yang harus dilakukan dengan pengenalan alat dan fungsinya kepada narapidana. Sebab pertukangan kayu tidak bisa dilakukan praktek langsung terlebih dahulu tanpa pengenalan alat dan fungsinya. kalo salah gunakan alat dapat mencelakai narapidana"[78]

Narapidana yang sudah memahami mengenai alat-alat dan fungsinya dengan benar baru diterjunkan langsung untuk menggunakan alat-alat dengan bimbingan yang dilakukan oleh petugas lapas. Pertukangan kayu yang berada di Lapas kelas II B

---

[76](BE) Warga Binaan, Wawancara pada tanggal 26 Oktober 21.
[77]Roby Nasution S.Sos, Kasubsi Giatja, Wawancara pada tanggal 26 Oktober 2021
[78]Roby Nasution S.Sos, Kasubsi Giatja, Wawancara pada tanggal 26 Oktober 2021

Padangsidimpuan disesuaikan dengan permintaan konsumen dari luar Lapas, seperti pembuatan lemari, meja, kursi, kosen dan lainnya.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan narapidana dengan (BE) menyatakan bahwa:

> "Sebelum bapak masuk Lapas pekerjaan saya sebagai kuli bangunan. Sebelumnya saya tidak pernah bekerja dibidang perkayuan semenjak di Lapas diberikan bimbingan menjadi minat yang saya tekuni, bapak memilih ini karena perkayuan dengan kuli bangunan merupakan satu alur sehingga menjadi peluang besar bagi bapak ketika keluar dari lapas"[79]

Begitu juga wawancara yang dilakukan peneliti dengan narapidana (AG) yang menyatakan bahwa:

> "Keterampilan pertukangan kayu sangat susah pada awalnya tapi setelah saya tekuni lama kelamaan saya menguasainya. Menurut saya pertukangan kayu ini sangat bermanfaat bagi saya dan menjadi peluang bagi saya setelah keluar dari Lapas."[80]

Begitu juga dengan Bapak Roby Nasution S.Sos yang menyatakan bahwa: "Pertukangan kayu ini terkadang mendapat pesanan dari beberapa pegawai yang ada di Lapas seperti pesanan meja makan dan kursi,meja hias dan lainnya."[81]

c) Souvenir

Keterampilan souvenir ini biasa diikuti oleh narapidana yang memiliki jiwa seni yang tinggi dan memiliki kreativitas yang tinggi. Keterampilan ini juga memiliki pasar jual yang bagus. Keterampilan

[79](BE), wawancara warga binaan, pada tanggal 26 Oktober 2021
[80] (AG), wawancara warga binaan, pada tanggal 26 Oktober 2021
[81]Roby Nasution Kasubsi Giatja, Wawancara pada tanggal 26 Oktober 2021

ini meliputi pembuatan becak vespa, kapal, sepeda motor, bahkan ada juga sesuai dengan pesanan konsumen.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan bapak Roby S.Sos yang menyatakan bahwa:

> "Souvenir merupakan kerajinan yang diikuti napi yang memiliki seni tinggi. Keterampilan souvenir ini juga penjualan sangat lumayan, bahkan kita sudah masuk dalam pasar online memalui shoope. Biasanya hasil dari souvenir akan dipajang diruangan pengunjung narapidana, karena sebagian pengunjung yang datang mau membeli buat kenang-kenangan."[82]

Begitu juga dengan narapidana (BJ) yang menyatakan bahwa:

> "saya mengikuti keterampilan souvenir karena memang saya memiliki jiwa seni dan kreativas yang tinggi dengan pelatihan yang diberikan Lapas. Sarana dan prasarana sangat membantu saya untuk menggalih lagi potensi seni yang ada pada diri saya"[83]

Begitu juga wawancara dengan narapidana (AG) yang menyatakan bahwa:

> "Keterampilan souvenir ini merupakan peluang yang sangat besar bagi saya. Hal ini yang membuat saya terus mendalami souvenir ini, karena keterampilan souvenir ini memiliki nilai jual yang cukup besar, apalagi di perkotaan tempat tinggal saya."[84]

Keterampilam souvenir ini terus berjalan karena penjualan mencukupi dan tercukupi sarana dan prasana dalam pembuatan souvenir. Sebagaimana wawancara peneliti dengan narapidana (BA) yang menyatakan bahwa: "Sarana dan Prasarana saya kira sudah

[82]Robi Nasution, wawancara pada tanggal 26 Oktober 2021
[83](BJ) Warga binaan, wawancara pada tanggal 26 Oktober 2021
[84] (AG) Warga binaan, wawancara pada tanggal 26 Oktober 2021

memadai karena petugas selalu memeriksa apa saja yang kami butuhkan dalam pembuatan souvenir."[85]

d) Las

Keterampilan las juga sebelum narapidana melakukan praktek las terlebih dahulu petugas lapas memperkenalkan alat dan fungsi alat. Adapun dalam keterampilan bidang las seperti membuat pot bunga, tempat tidur, meja dan lainnya sesuai dengan permintaan konsumen.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan bapak Roby S.Sos yang menyatakan bahwa:

> "keterampilan las biasanya dilakukan dengan tahap perkenalan alat dan fungsinya setelah narapidana memahami betul baru bisa melakukan praktek. Biasaya hasil karya las dijual dengan permintaan konsumen dari luar lapas bahkan ada juga dari pekerja lapas yang memesan seperti pemesan rak bunga"[86]

Begitu juga wawancara dengan narapidana (AS) yang menyatakan bahwa:

> "Sebelum masuk lapas saya bekerja serabutan. Selama masuk lapas saya mengikuti keterampilan las. Sekarang saya sudah bisa, saya juga setelah keluar dari lapas berniat membuka bengkel las. Hal ini di dukung orang tua saya dan mendukung saya untuk membuka bengkel las"[87]

c. Tahap-Tahap Pembinaan

Pembinaan yang diberikan Lapas Kelas II B Padangsidimpuan dilakukan secara bertahap. Pembinaan dilakukan secara bertahap agar narapidana dapat memilih keterampilan yang sesuai dengan skillnya dan mendapatkan teori sebelum praktek dalam pelaksanaan bimbingan

[85](BA), Warga binaan, wawancara pada tanggal 26 Oktober 2021
[86]Roby Nasuyion S.Sos.kasubsi Giatja, hasil wawancara pada tanggal 29 Oktober 2021
[87](AS), Warga binaan, wawancara pada tanggal 29 Oktober 2021

keterampilan. Adapun tahap-tahapan pembinaan keterampilan meliputi sebagai berikut:

1) . Tahap pertama

Setiap narapidana yang masuk ke Lapas dilakukan penelitian untuk mengetahui segala hal perihal diri. Tentang sebab ia melakukan pelanggaran dan segala keterangan diri yang dapat diperoleh dari keluarga narapidana termaksud pelanggaran yang dilakukan dan keterangan dirinya yang biasanya didapatkan dari keluarga narapidana dari perbuatannya.

Menurut ibu Efrida Sri Mulyana, S.H Kasubsi Binadik dan Giatja di lembaga pemasyarakatan kelas II B Padangsidimpuan menyatakan bahwa: "Tahap awal biasanya pengenalan narapidana oleh petugas yang dilakukan dengan masa pengamatan dan pengenalan diri narapidana yang biasanya didapatkan dari keluarga dan mengisi formulir"[88]

Pada tahap pertama narapidana yang baru masuk akan memperoleh pembinaan berupa pengenalan lingkungan atau maperling yang bertujuan agar narapidana tidak kaget dengan lingkungan Lapas.

2). Tahap Kedua

Jika proses pembinaan terhadap narapidana yang bersangkutan telah berlangsung sepertiga dari masa pidananya. Kemudian menurut

[88]Efrida Sri Mulyana, Kasubsi Binadik dan Giatja lembaga pemasyarakatan kelas II B Padangsidimpuan. wawancara, pada tanggal 29 Oktober 2021.

pengamatan pemasyarakatan sudah mencapai kemajuan seperti antara lainnya menunjukkan keinsafannya, perbaikan, disiplin dan patuh pada tata tertib yang berlaku di Lapas Kelas II B Padangsidimpuan maka narapidana yang bersangkutan diberikan kebebasan lebih banyak dan ditempatkan di Lapas dengan *medium security*.

Pada tahap ini sudah dikenalkan dengan keterampilan yang dipilih dan mulai diberikan pembinaan mengenai keterampilan tersebut. Narapidana biasanya dalam menguasai keterampilan yang diberikan petugas Lapas membutuhkan waktu yang cukup lama sekitar dua minggu sampai tiga minggu bahkan bisa sampai satu bulan. Sebagaimana wawancara dengan narapidana (BJ) yang menyatakan bahwa;

> "Setelah kami mengikuti bimbingan dan arahan yang diberikan oleh petugas yang membuat kami sadar dengan kesalahan kami dan tidak akan mengulanginya lagi dan mematuhi peraturan yang ada di Lapas. Setelah itu kami mulai dikenalkan dengan kegiatan kerja yang ada di Lapas dan mulai melakukan pelatihan bimbingan kerja".[89]

Wawancara yang dilakukan penilti dengan narapidana (U) yang menyatakan bahwa: "Ketika saya sudah sadar akan kesalahan saya dan sudah percaya diri kembali menjadikan saya bisa mengikuti kegiatan yang ada di Lapas dengan baik."[90]

Menurut Ibu Efrida Sri Mulyana Kasubsi kasi Binadik dan Giatja yang menyatakan bahwa: "Pembinaan tahap kedua merupakan lanjutan pembinaan di atas sepertiga sampai sekurang-kurangnya seperdua dari

[89](BJ) Warga Binaan, "Wawancara pada tanggal 29 Oktober 2021
[90](U) Warga binaan, wawancara pada tanggal 29 Oktober 2021

masa pidana yang sebenarnya. Sampai dalam kurung waktu tersebut narapidana menunjukkan sikap dan perilakunya yang baik".[91]

Selanjutnya Bapak Roby Nasution S.Sos Kasubsi Giatja lembaga pemasyarakatan kelas II B Padangsidimpuan yang menyatakan bahwa: "tahap kedua ini merupakan tahap narapidana dikenalkan dengan keterampilan yang ada di Lapas dan pemberian teori serta pelatihan"[92]

3). Tahap Ketiga

Tahap ketiga ini narapidana yang sudah terampil dalam pembinaan keterampilan, narapidana yang sudah menemukan keterampilan atau skill yang dimilikinya akan diminta membantu petugas Lapas untuk membantu narapidana yang baru belajar. Menurut Bapak Roby S.Sos Kasubsi Giatja narapidana di lembaga pemasyarakatan kelas II B Padangsidimpuan yang menjelaskan bahwa: "Narapidana yang sudah terampil biasanya akan ikut serta membantu petugas Lapas untuk mengajarkan kegiatan kerja yang ada di lapas kepada narapidana yang baru masuk."[93]

Adapun wawancara dengan narapidana (Y) yang menyatakan bahwa:

> "Saya merupakan tahanan yang sudah cukup lama berada di Lapas dan sudah memahami betul keterampilan yang ada berada di Lapas. Oleh karena itu, sesekali saya akan mengajarkan atau ikur serta membatu petugas Lapas memberikan keterampilan kepada narapidana yang baru."[94]

---

[91]Efrida Sri Mulyana, Kasubsi Binadik dan giatja, Wawancara pada tanggal 29 Oktober 2021

[92]Roby Nasution, Kasubsi Giatja,Wawancara, pada tanggal 29 Oktober 2021.

[93]Roby Nasution, Kasubsi Giatja,Wawancara, pada tanggal 29 Oktober

[94](BJ) Warga binaan, wawancara pada tanggal 29 Oktober 2021

4). Tahap Keempat

Tahapan terakhir ini narapidana yang sudah terampil akan ditempatkan sebagai tamping atau tenaga yang ditunjuk Lapas untuk bekerja sebagai pembantu petugas seperti tamping dapur. Sebagaimana wawancara dengan narapidana (RP) menyatakan yang bahwa:

> "Saya sudah lama di Lapas sudah terampil. Kegiatan saya sehari-hari membantu pihak Lapas sebagai tamping dapur. Mempersiapkan makan narapidana, ada juga seperti yang lain membantu memasak makanan untuk narapidana".[95]

Adapun wawancara dengan Bapak Bapak Roby Nasution S.Sos Kasubsi Giatja Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan yang menyatakan bahwa: "Dalam tahapan akhir ini narapidana yang sudah terampil bisa menjadi ditugaskan membantu petugas Lapas yang ditunjuk oleh Lapas untuk membantu petugas Lapas".[96]

Dalam tahapan yang meliputi empat tahap pembinaan yang didasarkan pada dua unsur yaitu masa pidana dan tingkah laku narapidana. Kedua unsur itu saling berkaitan sehingga tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Dalam setiap tahapan pembinaan masing-masing narapidana akan diajukan dalam pengamatan. Setiap akhir periode dari masing-masing pembinaan akan diadakan evaluasi yang menentukan narapidana bisa lanjut ke tahap selanjutnya apa tidak.

---

[95](RI) Warga Binaan, "Wawancara mengenai olahraga yang disediakan Lapas Kelas II B Padangsidimpuanm, pada tanggal 29 Oktober 2021

[96] Roby Nasution S.Sos, Kasubsi Giatja, Wawancara pada tanggal 29 Oktober 2021

2. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Lembaga Pemasyarakatan kelas II B Padangsidimpuan dalam Melaksanakan Pembinaan Keterampilan Bagi Narapidana

a. Faktor Pendukung:

1). Situasi Lapas yang Kondusif

Situasi yang kondusif diartikan dalam pembinaan yang dilakukan dengan cara kekeluargaan dan adanya rasa kebersamaan antara petugas Lapas dengan narapidana serta belum pernah adanya pertikaian antara narapidana. Situasi kondusif merupakan faktor salah satu yang memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan pembinaan keterampilan maupun kegiatan lainnya bagi narapidana. Situasi yang kondusif membuat narapidana tenang dan nyaman dalam setiap mengikuti pelaksanaan pembinaan keterampilan.

Sebagaimana wawancara dengan bapak Rustino, SH Kasubsi Keamanan menyatakan bahwa:

> "Pembinaan keterampilan dan kegiatan lainnya disini berjalan berlangsung dengan aman dan didukung khususnya oleh suasana yang baik dan kondusif dengan peraturan yang diterapkan oleh Lapas. Oleh karena narapidana kehidupannya serba dibatasi. Jadi, kami semaksimal mungkin ketika dalam pelaksanaan bimbingan keterampilan dan kegiatan yang berada di Lapas membuat suasana baik dan kondusif"[97]

Hal ini juga didukung narapidana (Y) yang menyatakan bahwa: "Situasi Lapas baik dan kondusif, setiap melakukan kegiatan

[97]Rustino, Kasubsi keamanan, wawancara pada tanggal 29 Oktober 2021

di Lapas sudah memiliki aturannya dan waktu-waktu yang sudah ditetapkan oleh Lapas."[98]

Wawancara juga dilakukan dengan narapidana (AS) yang menyatakan bahwa: "Setiap kami melakukan kegiatan keterampilan setiap hari memiliki aturan yang sudah ditetapkan Lapas. Karena selaian kegiatan keterampilan kami juga memiliki kegiatan lainnya seperti melaksanakan kewajiban ibadah."[99]

Begitu juga wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Roby Nasution yang menyatakan bahwa:

> "Kegiatan yang dilaksakan di Lapas sudah memiliki aturan masing-masing dan waktu masing masing dalam setiap kegiatan. Seperti dalam kegiatan keterampilan yang dilakukan pada pagi hari dan dilaksanakan ditempat khusus pelaksaan keterampilan agar tidak menggangu kegiatan lainnya."[100]

Sama halnya dengan observasi yang bahwa situasi Lapas Kelas II B Padangsidimpuan terkontrol dengan baik dan kondusif. Hal ini didukung oleh dengan adanya aturan-aturan yang ditetapkan oleh Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan sehingga setiap melakukan kegiatan yang berada di Lapas berjalan dengan baik.[101]

2). Sarana dan prasarana yang memadai

Dalam melakukan pembinaan keterampilan faktor sarana dan prasarana sangat penting untuk mendukung pelaksanaan pembinaan

---

[98](Y) Warga binaan, wawancara pada tangggal 29 Oktober 2021
[99](AS) Warga binaan, wawancara pada tangggal 29 Oktober 2021
[100] Roby Nasution, Kasubsi Giatja, Wawancara pada tanggal 29 Oktober 2021
[101]Observasi, di Lembaga Pemasyarakatan kelas II B Padangsidimpuan, 29 Oktober 2021

keterampilan. Sebagaimana wawancara peneliti dengan ibu Efrida Sri Mulyani, SH Kasubsi Binadik dan Giat yang menyatakan bahwa: ”Kegiatan keterampilan di Lapas Kelas II B Padangsidimpuan berjalanan dengan lancar didukungn oleh sarana dan prasarana yang diberikan Lapas sudah cukup dan memadai dalam pelaksanaan kegiatan keterampian”[102]

Begitu juga narapidana (BA) menyatakan bahwa:

> “Sarana dan prasana yang diberikan Lapas sudah cukup memadai bagi kami Dalam melaksanakan bimbingan keterampilan. Walaupun terkadang beberapa alat rusak namun dari pihak lapas dengan respon yang cepat untuk meperbaikinya”[103]

Wawancara juga dilakukan dengan narapidana (MR) menyatakan bahwa: “ dalam kegiatan keterampilan sarana dan prasana yang kami dapat sudah sangat mendukung. Walaupun seperti ada kendala alat yang rusak akan sangat secepatnnya diperbaikin oleh bakap Robi Nasution selaku pembimbina keterampilan.”[104]

Wawancara juga dilakukan dengan bapak Roby Nasution S.Sos menyatakan bahwa:

> “Sarana dan prasana yang ada di Lapas sudah cukup memadai dalam kegiatan keterampilan. Namun walaupun terkadang memiliki kendala seperti alat yang rusak kami dari Kasubsi Giatja akan secepatnya memperbaikinnya agar kegiatan keterampilan berjalan dengan lancar dengan semaksimal mungkin”[105]

---

[102]Efrida Sri Mulyani , Kasubsi Binadik dan giatja, wawancara pada tanggal 29 0ktober 2021

[103](BA) Warga binaan, wawancara pada tanggal 29 Oktober 2021

[104] (MR) Warga binaan, wawancara pada tanggal 29 Oktober 2021

[105]Roby Nasution, Kasubsi Giatja, Wawancara pada tanggal 29 Oktober 2021

Sebagaimana juga Observasi bahwa sarana dan prasarana yang ada di Lapas Kelas II B Padangsidimpuan sudah cukup dan memadai dalam pelaksaan kegiatan keterampilan dan kegiatan lainnya seperti kegiatan beribadah, olahraga yang bisa dilaksanakan narapidana dengan baik dengan sarana dan prasarana yang berada di Lapas Kelas II B Padangsidimpuan.[106]

3). Pemberian Upah dan Premi

Keterampilan yang dipilih oleh narapidana bukan saja untuk semata membekali diri mereka setelah keluar dari Lapas tapi juga sebagai mata pencarian bagi narapidana selama berada di Lapas. Karena mereka akan diberikan upah untuk hasil keterampilan yang mereka ikuti dan buat, dengan pembagian Lapas mendapat 50% dan narapidana juga mendapatkan 50% dari keuntungan hasil keterampilan yang sudah terjual. Upah atau premi biasanya diberikan pihak Lapas kepada narapidana setelah hendak keluar dari Lapas dan ada juga sebagian diberikan kepada narapidana yang dipegang sendiri untuk kebutuhan dirinya sendiri dan juga sebagian diberikan kepada keluarganya.

Hal ini didukung dengan Bapak Roby Nasution S.Sos yang menyatakan bahwa:

> "Pemberian upah atau premi merupakan salah satu untuk memotivasi narapidana agar mau mengikuti keterampilan yang sudah disediakan lapas dan membuat mereka lebih semangat

[106]Observasi, di Lembaga Pemasyarakatan kelas II B Padangsidimpuan, 29 Oktober 2021

lagi untuk lebih terampil. Hasil penjualan premi juga akan diberikan sebagian kepada narapidana untuk kebutuhannya dan juga ada memberikan kepada keluargannya ketika waktu berkunjung"[107]

Begitu juga dengan narapidana (BA) yang menyatakan bahwa: "Pemberian upah dari hasil keterampilan sangat membantu saya dalam hal materi untuk kebutuhan saya selama berada di lapas dan sebagian hasil upah saya berikan kepada keluarga selama saya berada di Lapas"[108]

Wawancara juga dilakukan dengan narapidana (AI) yang menyatakan bahwa: "Upah yang saya dapatkan dari hasilnya penjualan keterampilan yang saya buat sangat membatu saya dalam memenuhi kebutuhan saya berada di Lapas sehingga tidak membuat beban lagi kepada keluarga."[109]

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan faktor yang memberikan pengaruh dalam pelaksanaan pembinaan keterampilan bagi narapidana. Faktor yang menjadi penghambat Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan sebagai berikut:

1). Jumlah Narapidana melebihi kapasitas

Jumlah narapidana yang melebihi kapasitas akan membawa dampak negatif seperti yang diungkapkan Ka Lapas Bapak Indra Kesuma,A.MD.IP.,SH.,MH bahwa dengan jumlah narapidana

[107]Roby Nasution, Kasubsi Giatja, wawancara pada tanggal 1 November 2021
[108](BS) Warga binaan, wawancara pada tanggal 1 November 2021
[109](AI) Warga binaan, wawancara pada tanggal 1 November 2021

sebagai warga binaan di Lapas yang memiliki over kapasitas maka petugas pembinaan tidak bisa membina mereka secara efektif baik secara individu maupun kelompok karena ketidak sesuaian antara petugas Lapas dengan narapidana yang berada di Lapas.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan Bapak Indra Kesuma,A.MD.IP.,SH.,MH Kalapas yang menyatakan bahwa:

> "Narapidana yang masuk ke Lapas tidak sesuai jumlahnya dengan petugas Giatja yang yang menjadi salah satu faktor hambatan dalam pelaksanaan keterampilan yang diberikan Lapas. Lapas Kelas II B Padangsidimpuan merupakan Lapas utama yang berada di Tapsel, ini salah satu alasan Lapas kelas II B Padangsidimpuan melebihi kapitas karena narapidana-narapidana yang berada Rutan Sipirok, Gunungtua, Palas akan dipindahkan ke Lapas II B Padangsidimpuan sesuai dengan ketentuan."[110]

Begitu juga wawancara dengan bapak Roby S.Sos Kasubsi Giatja yang menyatakan Bahwa:

> "Kami dari petugas lapas Kasubsi Giatja terkadang tidak bisa melakukan pembinaan secara efektif. Sebab narapidana jauh lebih banyak dibandingkan petugas Lapas kelas II B Padangsidimpuan, tetapi kami tetap berusaha semaksimal mungkin dalam pemberian pembinaan keterampilan kepada narapidana agar efektif"[111]

Wawancara juga dilakukan dengan bapak Muslihul Hayat Harahap S.H Kasubsi Registrasi dan Bimkemas yang menyatakan bahwa:

> "Narapidana yang masuk ke Lapas kelas II B Padangsidimpuan tidak hanya berasal dari kota padangsidimpuan atau Tapsel. Selain itu juga banyak narapidana yang dari luar tapsel yang masuk kedalam Lapas kelas II B Padangsidimpuan. Seperti dari kota

[110]Indra Kesuma, Kalapas, wawancara pada tanggal 1 November 2021
[111]Roby Nasutian, wawancara pada tanggal 1 November 2021

> medan yang ditetapkan menjalanin hukum di Lapas kelas II B Padangsidimpuan. Hal ini yang membuat kapasitas Lapas kelas II B Padangsidimpuan melebihin kapasitas."[112]

Sama halnya dengan ovservasi bahwa narapidana yang berada di dalam Lapas berjumlah 701 orang. Walaupun jumlah ini masih bisa ditampung oleh Lapas Kelas II B Padangsidimpuan namun tidak sebanding dengan jumlah pegawai yang berjumlah 66 orang yang menjadi salah satu faktor hambatan dalam melakukan kegiatan.[113]

2). Pemasaran Hasil Keterampilan Terbatas

Pembinaan keterampilan bagi narapidana selain untuk membekali narapidana dengan keterampilan yang ada di Lapas juga sebagai mata pencarian bagi narapidana yang mengikuti keterampilan selama berada di lapas. Sebab dari hasil karya yang mereka buat akan mendapatkan upah atau premi sebagai imbalan buat narapidana dari hasil keterampilan atau jasa yang dibuat oleh narapidana.

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Roby S.Sos. Kasubsi Giatja yang menyatakan bahwa:

> "Penjualan dari hasil keterampilan narapidana salah satu hambatan bagi Lapas dan narapidana di masa pandemi. Dimana masa covid ditiadakan kunjungan kepada narapidana. Biasanya sebelum covid-19 penjualan hasil keterampilan narapidana dikit banyaknya dibeli oleh tamu yang berkunjung Lapas. Namun kami dari pihak Kasubsi Giatja tetap berusaha melakukan pemasaran hasil keterampilan narapidana di massa pandemi ini memalui pasar online seperti melalui sosmed dan shopee"[114]

---

[112]Muslihul Hayat Harahap, Kasubsi Registrasi dan Bimkemas , wawancara pada tanggal 1 November 2021

[113]Observasi, di Lembaga Pemasyarakatan kelas II B Padangsidimpuan, 1 November 2021

[114]Roby Nasution, wawancara pada tanggal 1 November 2021

Begitu juga dengan wawancara narapidana dengan (BS) yang menyatakan bahwa:

> "Semenjak covid penjualan berkurang. Apalagi saya terampil dalam pembuatan miniatur, biasa sebelum covid bisa melakukan kunjungan kepada napi banyak pengunjung yang beli miniatur atau celengan dan sebagai buat hiasan dan kenang-kenangan"[115]

3). Pemotong dana

Semenjak 2 tahun ini terdapat pemotongan dana khususnya pendanaan dalam pelaksanaan pembinaan keterampilan. Sebagaimana wawancara peneliti dengan Bapak Roby S.sos Kasubsi Bimker yang menyatakan bahwa:

> "Semenjak covid dana yang masuk untuk kegiatan keterampilan ada pemotongan menjadi salah satu faktor penghambat bagi kami melaksanakan pembinaan seperti dalam mengundang pemateri dari luar untuk mengadakan pelatihan narapidana dan juga seperti untuk perbaikan alat-alat yang rusak. Semenjak covid terkadang dalam perbaikan alat-alat yang rusak kami dari pihak Lapas memakai uang pribadi kami sendiri untuk melakukan perbaikan alat-alat yang butuh perbaikan demi berjalannya kegiatan keterampilan narapidana"[116]

4). Petugas pembinaan yang belum menguasai sepenuhnya keterampilan

Petugas atau pengajar di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan meski sudah memiliki petugas yang mencukupi namun masih ada beberapa petugas yang belum menguasai dengan semaksimal mungkin keterampilan dan ini salah satu menjadi faktor penghambat dalam upaya pemberian keterampilan kepada narapidana.

---

[115](BS) Warga Binaan, wawancara pada tanggal 1 November 2021
[116] Roby Nasution, wawancara pada tanggal 1 November 2021

Sebagaimana wawancara peneliti dengan Bapak Roby Nasution S.Sos yang menyatakan bahwa:

> "Salah satu hambatan dalam pemberian keterampilan kepada narapidana tenaga pembinaan yang kurang pengalaman dan kurang memahami keterampilan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan. Walaupun tenaga pembinaan disini bisa dikatakan cukup tetapi masih banyak yang minim akan pengalaman mengenai pembinaan keterampilan yang ada, dan mereka juga masih perlu ikut pelatihan-pelatihan mengenai keterampilan agar lebih berpengalaman"[117]

3. Sikap Narapidana Terhadap Upaya Mempersiapkan Keterampilan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan.

Narapidana memiliki berbagai macam dalam menerima pembinaan keterampilan yang diberikan Lapas. Sebab, tidak semua narapidana yang masuk ke Lapas memiliki keterampilan. Oleh karena ini tidak semua narapidana memikili sikap yang siap dalam mengikuti bimbingan keterampilan yang diberikan Lapas. Adapun sikap narapidana terhadap upaya mempersiapkan keterampilan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan sebagai berikut:

a. Sikap Positif

Adapun sikap positif narapidana terhadap upaya mempersiapkan keterampilan di Lapas kelas II B Padangsidimpuan sebagai beriku:

1) Antusias

Narapidana yang memiliki sikap antusias terhadap pembinaan keterampilan yang diberikan oleh Lapas kelas II B

[117]Roby Nasution, wawancara pada tanggal 1 November 2021

Padangsidimpuan merupakan salah satu sikap positif yang dimiliki sebagian narapidana. Sebagaimana wawancara peneliti dengan Bapak Roby S.Sos yang menyatakan bahwa:

> "Narapidana yang memiliki sikap antusias terhadap pemberian keterampilan yang diberikan pihak lapas merupakan sikap yang bagus kedepannya. Dimana walaupun narapidana belum menemukan minat dan bakatnya dengan sikap antusias narapidana dalam mengikuti pembinaan keterampilan lambat laon narapidana akan menemukan bakat yang dimilkinya.[118]

Begitu juga wawancara yang dilakukan dengan narapidana (U) yang menyatakan bahwa: "Saya sangat antusias terhadap pembinaan keterampilan yang diberikan Lapas kepada saya karena saya menganggap bahwa ini perlu untuk saya dan akan menjadi bekal saya setelah keluar dari Lapas"[119]

Wawancara juga dilakukan dengan narapidan (Q) yang menyatakan bahwa: "Sikap saya dalam mempersiapkan keterampilan sangat antusias. Sebab, ini merupakan kegiatan yang positif bagi saya dan suatu hal yang baru bagi untuk belajar keterampilan yang diberikan Lapas"[120]

Begitu juga wawancara dilakukan dengan bapak Muslihul Hayat Harahap yang menyatakan: "Tidak semua narapidana yang berada di Lapas mau mengikuti kegiatan dengan antusias. Banyak faktor yang menjadikan narapidana tidak antusias dengan

---

[118]*Ibit*, Roby Nasution, wawancara pada tanggal 1 November 2021
[119](U) Warga Binaan, wawancara pada tanggal 1 November 2021
[120](Q) Warga Binaan, wawancara pada tanggal 1 November 2021

keterampilan yang diberikan Lapas, teruma faktor yang ada pada diri narapidana”[121]

2) Kemauan

Kemauan yang dimiliki narapidana dalam mempersiapkan keterampilan salah satu sikap narapidana yang tetap mau belajar dan ingin tau terhadap pembinaan keterampilan yang diberikan lapas sampai menemukan bakat yang diminatinya. Sebagaimana wawancara dengan bapak Roby Nasution S.Sos yang menyatakan bahwa: “Narapidana yang memiliki kemauan tingggi terhadap keterampilan akan kita didik sampai mereka menemukan bakatnya dan menjadikan narapidana ahli didalam bidang yang diminatinya”[122]

Kemudian wawancara dengan narapidana (AK) yang menyatakan bahwa: “Saya yakin selagi memiliki kemauan untuk belajar keterampilan yang diberikan Lapas saya pasti bisa menerima dan menerapkan keterampilan disatu biadang yang diberikan pihak Lapas”[123]

Begitu juga wawancara dengan narapidana (MR) menyatakan bahwa: “Saya memilki kemauan yang tinggi dalam mempersiapkan keterampilan, bagi saya ini peluang baru untuk saya kedepannya dan mengetahui bakat yang saya miliki”[124]

---

[121]Muslihul Hayat Harahap, wawancara pada tanggal 1 November 2021
[122]Roby Nasution, S.Sos, wawancara pada tanggal 1 November 2021
[123](AK) Warga Binaan, wawancara pada tanggal 1 November 2021
[124](MR) Warga Binaan, wawancara pada tanggal 1 November 2021

b. Sikap Negatif

Adapun sikap negatif narapidana terhadap upaya mempersiapkan keterampilan sebagai berikut;

1) Tidak Acuh

Sikap acuh tak acuh yang dimiliki narapidana merupakan salah satu sikap narapidana yang tidak peduli terhadap pembinaan yang diberikan Lapas dan menganggap semua itu tidak penting bagi dirinya. Sebagaimana wawancara dengan bapak Roby Nasution S.Sos yang menyatakan bahwa: "Narapidana yang memiliki sikap tidak acu terhadap pembinaan merupakan sikap yang membuat narapidana hanya sekedar mengikuti saja namun tidak dipraktekkan atau bisa saya katakan masuk telinga kanan keluar telinga kiri"[125]

2) Malas

Sikap malas merupakan sikap yang sangat fatal yang dimiliki narapidana terhadap pembinaan keterampilan yang diberikan Lapas kelas II B Padangsidimpuan. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan Bapak Roby Nasution S.Sos yang menyatakan bahwa;

"Narapidana yang memiliki sikap malas merupakan sikap yang tak ada obatnya. Sebagian narapidana yang tidak mau mengikuti keterampilan karna sikap malas yang dimilikinya dan menggangap semua itu tidak penting merupakan hal yang berat bagi kami petugas Lapas untuk membuat narapidana mau mengikuti pembinaan keterampilan agar tidak bermalas-malasan"[126]

[125]Roby Nasution, S.Sos, wawancara pada tanggal 1 November 2021
[126]Nasution, S.Sos, wawancara pada tanggal 1 November 2021

C. Analisis Pembahasan

Berdasarkan wawancara dan observasi langsung yang peneliti lakukan pada penelitian di Lembaga Pemasyarakatan kelas II B Padangsidimpuan menemukan bahwa teori yang dicantumkan pada landasan teori sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai peran Lapas dalam mempersipakan keterampilan dalam mempersiapkan pembinaan keterampilan narapidana Lapas kelas II B Padangsidimpuan.

Hal ini didukung dengan teori peran menurut Bidle dan Thomas yang dikutip oleh Sarlito Wirawan Sarwono menyatakan teori peran adalah orang-orang yang mengambil bagian dari interaksi sosial. Orang yang pengambil bagian dari interaksi sosial dibagi menjadi dua golongan. Aktor (pelaku) yaitu orang yang sedang berperilaku menurut suatu peran tertentu. Target (sasaran) atau orang lain (*other*) yaitu orang mempunyai hubungan hubungan dengan actor dan perilakunya. Teori dapat diterapkan untuk menganalisis setiap hubungan antar dua orang atau antara banyak orang.

Sama hal nya yang dilkakukan oleh Lapas dalam malaksanakan pembinaan, yang dilakasanakan melalui tiga cara, pembinaan intraksi langsung, pembinaan bersifat persuasif edukatif, pembinaan berencana. Berdasarkan penjelesan tersebut peneliti dalapt mendeskripsikan bahwa teori peran dengan hasil penelitian berbanding lurus.

Pembinaan keterampilan yang diberikan Lapas kelas II B Padangsidimpuan terbagi menjadi dua yaitu keterampilan umum dan keterampilan khusus. Keterampilan umum dibidang olahraga dan keterampilan umum dibidang las, perkayuan, pangkas, souvenir. Dalam pelaksaan pembinaan keterampilan yang diberikan Lapas kelas II B Padangsidimpuan memiliki faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan keterampilan yang diberikan pihak Lapas.

Ada bebera faktor pendukung dalam berjalannya proses pembinaan keterampilan yang dilaksanakan di Lapas kelas II B Padangsidimpuan diantaranya, situasi Lapas yang kondusif, sarana dan prasarana yang memadai, pemberian upah dan premi. Begitu juga dalam proses pembinaan keterampilan memiliki faktor hambatan dalam proses pembinaan diantaranya, jumlah narapidana melebihi kapasitas, pemasaran keterampilan terbatas, pemotongan dana, petugas pembinaan yang belum menguasai sepenuhnya keterampilan.

Dalam pembinaan keterampilan yang diberikan Lapas kelas II B Padangsidimpuan tidak semua narapidana memiliki sikap yang baik terhadap pemberian pembinaan keterampilan yang diberikan lapas. Sikap narapidana terhadap pemberian pembianan keterampilan sebagian memiliki sikap yang positif seperti antusias dan memiliki kemauan terhadap pembinaan keterampilan dan sebagian narapidana juga memiliki sikap negatif terhadap pembinaan keterampilan yang

diberikan lapas kelas II B Padangsidimpuan bersikap malas-malasan dan acu tak acu terhadap pembinaan yang diberikan.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan dalam mempersiapkan keterampilan narapidana dilakukan dengan tiga cara pembinaan yaitu dengan cara pembinaan intraksi langsung, pembinaan bersifat persuasif, pembinaan berencana. Keterampilan yang dipersiapkan Lapas kepada narapidana dibagi dua yaitu keterampilan umum dan keterampilan khusus. Keterampilan umum di bidang olahraga dan keterampilan khusus di bidang pangkas, las, pertukangan kayu, souvenir.
2. Faktor yang mendukung dan menghambat Lapas dalam melaksanakan pembinaan keterampilan.
   a) Faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembinaan keterampilan yaitu, kondusi yang kondusif, sarana dan prasana yang memadai, pemberian upah dan premi bagi kepada narapidana yang berkarya.
   b) Faktor yang menghambat dalam pelaksanaan pembinaan keterampilan yaitu, jumlah narapidana melebihin kapasitas, pemasaran hasil terbatas, pemotongan dana, petugas yang belum mengusai sepenuhnya keterampilan.
3. Sikap narapidana dalam mempersiapkan keterampilan yang diberikan Lapas Kelas II B Padangsidimpuan memiliki dua sikap, sikap positif dan negatif. Adapun sikap positif yang dimiliki narapidana yaitu

memiliki antusias dan kemauan yang tingggi dalam mempersiapkan keterampilan, sedangkan sikap negatif yang dimiliki narapidana yaitu tidak acu dan bermalas-malasan dalam mempersiapkan keterampilan yang dianggap tidak penting bagi mereka.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Lembaga Pemasyarakatan

   a). Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan disarankan dalam pembinaan keterampilan bagi narapidana perlu ditingkat dalam pembinaan yang tepat menyesuaikan jenis pembinaan keterampilan yang sedang dibutuhkan dalam masyarakat agar narapidana mampu menjawab tantangan setelah keluar dari Lapas dan dapat bersosialisasi dengan masyarakat lainnya dengan baik.

   b). Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan disarankan harus tetap bisa profesional dalam menampung narapidana agar setiap narapidana bisa benar-benar paham dengan pembinaan yang diberikan Lapas bukan hanya untuk mengisi kekosongan kegiatan narapidana.

   c). Petugas Lapas harus lebih inovatif dalam meningkatkan pembinaan keterampilan dan dapat mengatasi hambatan yang terjadi dan mucul pada saat ingin melakukan kegiatan keterampilan.

   d). Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan disarankan perlu merekrut pegawai lapas untuk lebih banyak dalam melakukan

kegiatan keterampilan dan memilih petugas Lapas yang benar-benar paham dalam pemberian pembinaan keterampilan kepada narapidana sehingga dalam pelaksaan pembinaan keterampilan berjalan dengan efektif.

e). lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan disarankan harus lebih memahami kebutuhan dan memahami pasar online yang dibutuhkan oleh masyarakat di masa pandemi seperti ini agar hasil karya keterampilan narapidana bisa terjual dengan stabil dan lancar.

C. Peneliti selanjutnya

1. Disarankan hendaknya membahas mengenai secara mendalam mengenai bimbingan keterampilan umum dan khusus yang diberikan pihak Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan
2. Disarankan harus bisa melihat efektivitas pembinaan keterampilan kepada narapidana yang diberikan pihak Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B padangsidimpuan.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Surabaya: Bina Ilmu, 1982.

Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penlitian pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penlitian Pengembangan)* Bandung: Citapustaka Media, 2014.

Ahmad Salim Isnanini, *Pengelolahan Bimbingan Karir Di SMK Negeri 3 Yogyakarta*, Yogyakarta,2015.

Arikanto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

----------,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Azikin Zainal dan Amiruddin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

Aswanto, *Jaminan Perlindungan Ham dan KUHAP dan Bantuan Hukum Terhadap Penegakan Ham di Indonesia*, (Surabaya: Perpustakaan FH Unair, 1999), hlm. 149.

Dwidja Priyatno,Sistem *Pelaksana Pidana Penjara diIndonesia*, Bandung: Refika Aditama, 2013.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Drs. Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2009), hlm. 127.

Eni Suharti, *KUHAP dan KUHP*, Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2016.

Gunawan Wiliam, Sisca, "*Gambaran Adaptabilitas Karier Remaja*" , *jurnal psikologi*, Volume 11 Nomor 2, Desember 2015.

Hana Mujahidah, *Hak-Hak Narapidana Menurut Hukum Pidana Positif dan Hukum Pidana Islam*,Skripsi (Medan: UIN Sumatera Utara,Fakultas Syariah dan Hukum,2019), hlm. 53

Husain Usman, *Metodologi Penelitian Sosial,* Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Hunt. L Chester dan Horton, Paul B, *Sosiologi*, Jilid 1 Edisi Keenam, Diterjemahkan oleh Aminuddin Ram, Tita Sobari, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1993.

Henry Simamora, *Managemen Sumber Daya Manusia,* Yogyakarta: Penerbit STEI YKPN, 2001.

Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Jakarta : Salemba Humanika, 2011.

Irman Hadiarni , *Konseling Karir,* Batu Sangkar: Stain Batu Sangkar, 2009.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online (https://kbbi.web.id/peran) di akses pada tanggal 14 Juni 2021.

Khanifatur Rohma, *Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA Negeri 1*, Depok Sleman D.I Yogyakarta,2015.

Lamuddin, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama,2007.

Marianne H, Mitchell. & Gibson, L Robert, *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Markus Anjelina, Dkk,“ *Peranan lembaga adat dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat di Desa Salurang Kecamatan Tabukan Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe*” Jurnal Eksekutif (Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan), Volume 1 No. 1 Tahun 2018.

Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2005.

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif,*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan,* Jakarta: Bumi Aksara,1998), hlm, 92.

Nurhamidah Gajah, *“Pembinaan Narapidana Anak di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan”*, Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman, Volume 2 no 1 tahun 2017, hlm. 171,

Poewadarminta W.J.S., *Kamus Bahasa Indonesia,* Jakarta: Rineka Cipta 2008.

Pasal 1 butir 3 UU No. 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan.

Suria Alamsah, *Pengaruh perfonmase, Orientasi dan Pengembangan karier terhadap produktivitas kerja pada PT. Gudang Garam TBK. cabang Medan*", Jurnal Ilmiah Dunia Ilmu", Vol 5, 1 April 2019.

Sri Wulandari, *Efektifitas Sistem Pembinaan Narapidan di Lembaga Pemasyarakatan Terhadap Tujuan Pemidanaan,* Jurnal Ilmiah Serat Acitya, UNTAG, 2013.

Suria Alamsah, *Pengaruh perfonmase, Orientasi dan Pengembangan karier terhadap produktivitas kerja pada PT. Gudang Garam TBK. cabang Medan*", Jurnal Ilmiah Dunia Ilmu", Vol 5, 1 April 2019.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif* R&D, *Op,Cit*, hlm. 246.

S. Nasution, *Metode Research,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) hlm. 144.

Soekamto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Sarwono Wirawan Sarlito, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.

Sudarsono, *Kamus Hukum,*Jakarta: Asdi Mahastya 2009.

SK Menteri Kehakiman No. M.02.PK.04.10 Tahun 1990 tentang Pembinaan Narapidana/Tahanan, Bab VII huruf C.

Syafrianto Tambunan, *Skripsi Pengamalan Ibadah Sholat Narapidana Muslim di Lembaga Kemasyarakatan Kelas IIA Sibolga,* Padangsidimpuan: FDIK, 2016.

Syaruddin, *Pemenuhan Hak Asasi Warga Binaan Pemasyarakatan Dalam Melakukan Hubungan Biologi Suami Istri,Disertasi* (Makasar: Program Pasca Sarjana Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin,2010), hlm. 149.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Dedikdub RI, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,1995.

Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa,* Malang: UIN-Malik Press,2010.

Undang-Undang Nomor 12 pasal1 Tahun 1995 Tentang Permasyarakatan.

Undang-Undang No. 12 pasal 14 ayat 1 tentang pemasyarakatan yaitu "mendapatkan upah atau premi atas pekerjaan yang dilakukan.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 1995 tentang Pemasyarakatan pasal 1 ayat 7.

Umar Husein, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis,* Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Victorio H. Situmorang, "*Lembaga Pemasyarakatan Sebagai Bagian Dari Penegakan Hukum",* jurnal lembaga pemasyarakatan, volume 13 nomor 1, Maret 2019.

Yusup Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling,* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992)

Yuris Gloria, "*Pelaksanaan Pembebasan Bersyarat Terhadap Narapidana Pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pontianak",* jurnal hukum mahasiswa S1 Prodi Ilmu Hukum Untan, volume 4 nomor 1, 2015.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama	: Yogi Alfiansyah Pane
NIM	: 17 302 00014
Fakultas	: Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK)
E-mail/No. HP	: yogialfiansyahpane@gmail.com/0821-6768-5233
Jurusan	: Bimbingan Konseling Islam
Tempat/Tanggal Lahir	: Kebun Sayur, 22 Maret 1999
Jumlah Saudara	: 5 Bersaudara
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Alamat	: Sigambal

B. Identitas Orangtua

Nama Ayah	: Saipul Pane
Pekerjaan	: Wiraswasta
Alamat	: Sigambal
Nama Ibu	: Rosmawati
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga
Alamat	: Sigambal

3. Pendidikan Formal

a. SD : SDN 08 Kebun Sayur

b. SMP : Ponpes Mondren Baharuddin

c. SMA : Man Labuhan Batu

d. Perguruan Tinggi : S-1 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan BKI Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan

4. Motto Hidup

"Hidup untuk bermanfaat"

5. Pengalaman Organisasi

a. Himpunan Mahasiswa Jurusan BKI sebagai Anggota

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, April 2022

Yogi Alfiansyah Pane
NIM. 17 302 00014

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul "Peran Lembaga Pemasyaratan Dalam Mempersiapkan Keterampilan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan" maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi secara langsung di lokasi penelitian di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan.
2. Mengamati Peran petugas Lembaga pemasyarakatan kelas II B Padangsidimpuan dalam mempersiapkan keterampilan narapidana.
3. Mengamati perubahan pada narapidana setelah petugas lembaga pemasyarakatan melakukan bimbingan keterampilan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Petugas lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan.

1. Apa Peran Lembaga Pemasyarakatan dalam mempersiapkan keterampilan narapida?
2. Bagaimana cara lembaga dalam mempersiapakan keterampilan narapidana?
3. Apakah ada perubahan setelah memberikan bimbingan keterampilan kepada narapidana?
4. Apa saja kendala dalam mempersiapkan keterampilan narapidana?
5. Menurut saudara seberapa besar pengaruh bimbingan keterampilan terhadap narapidana kedepannya ?

B. Wawancara Dengan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan

1. Apakah saudara mendapatkan perubahan setelah mendapatkan bimbingan keterampilan yang diberikan lembaga pemasyarakatan kelas II B Padangsidimpuan?
2. Bagaimana persiapan keterampilan saudara setelah keluar dari lembaga pemasyarakatan kelas II B ?
3. Apakah saudara sudah menumukan minat dan bakat anda setelah diberikan bimbingan keterampilan yang diberikan lembaga pemasyarakatan kelas II B padangsidimpuan?

4. Bagaimana perasaan saudara sudah menukan minat dan bakat anda? Apakah saudara sudah siap setelah keluar dari lembaga pemasyarakatan menyalurkan bakat anda untuk karir saudara kedepannya?

C. Wawancara dengan Kepala Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan.

1. Bagaimana tanggapan bapak terkait peran lembaga pemasyarakatan kelas II B Padangsidimpuan dalam mempersiapkan keterampilan narapidana?
2. Sebagai kepala lemabaga pemasyarakatan apa solusi yang akan diberikan dalam mempersiapakan keterampilan narapidana?

DOKUMENTASI

Dokumentasi dengan Bapak Robi Nasution S.Sos Kasubsi Giatja pada tanggal 25 oktober 2O21

Dokumentasi dengan narapidana (BE) keterampilan pangkas pada tanggal 26 Oktober 2021

Dokumentasi dengan narapidana keterampilan souvenir pada tanggal 26 Oktober 2021

Dokumentasi dengan narapidana keterampilan Las pada tanggal 26 Oktober 2021

Dokumentasi dengan Kasubsi Giatja pada tanggal 4 November 2021

Dokumentasi dengan narapidana keterampila pertukangan kayu pada tanggal 26 Oktober 2021

Dokumentasi dengan narapidana dan Kasubsi Giatja pada tanggal 26 Oktober 2021

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1310 /In.14/F.7b/PP.00.05/10/2021 Padangsidimpuan, 7 Oktober 2021
Lamp. : -
Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:
Yth.
1. Drs. H. Agus Salim Lubis M.Ag
2. Siti Wahyuni Siregar S.Sos.I,M,Pd.I

di
Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/I tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama	:	**YOGI ALFIANSYAH PANE**
NIM	:	**1730200014**
Judul Skripsi	:	**"PERAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN DALAM MEMPERSIAPKAN KETERAMPILAN NARAPIDA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II B PADANGSIDIMPUAN"**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/I dimaksud.

Demikian Kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Kami ucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

Kaprodi BKI

Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/ ~~Tidak Bersedia~~
Pembimbing I

Drs. H. Agus Salim Lubis M.Ag
NIP. 196308211993011003

Bersedia/ ~~Tidak Bersedia~~
Pembimbing II

Siti Wahyuni Siregar S.Sos.I,M,Pd.I
NIP. 198807092015032008

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1346 /In.14/F.4c/PP.00.9/10/2021 — 15 Oktober 2021
Sifat : Penting
Lamp. : -
Hal : ***Mohon Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi***

Yth.Kepada Kepala Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kota Padangsidimpuan

Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama	: Yogi Alfiansyah Pane
NIM	: 1730200014
Fakultas/Jurusan	: Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat	: Labuhan Batu, Lingkungan Kebun Sayur

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan skripsi dengan judul **"PERAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN DALAM MEMPERSIAPKAN KETERAMPILAN NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II B PADANGSIDIMPUAN"**

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada bapak Kepala kiranya dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI
KANTOR WILAYAH SUMATERA UTARA
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIB PADANGSIDIMPUAN
Jl. Lintas Sumatera Km. 7 No. 28 Telepon (0634) 21003

Nomor : W2.E18.PK.01.05.11-1.166 19 Oktober 2021
Lampiran : -
Hal : Mohon Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi

Kepada yth :
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan
di –
Tempat.

Dengan hormat, Memenuhi maksud surat saudara Nomor : 1346 /In.14/F.4c/PP.00.9/10/2021 tanggal 15 Oktober 2021 perihal Mohon Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi 1 (satu) orang Mahasiswa atas nama :

Nama	: Yogi Alfiansyah Pane
NIM	: 1730200014
Fakultas/ Jurusan	: Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat	: Labuhan Batu, Lingkungan Kebun Sayur
Judul Skripsi	: Peran Lembaga Pemasyarakatan Dalam Mempersiapkan Keterampilan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidimpuan

Dengan ini kami dapat menerima nama tersebut di atas untuk memberikan data dan informasi, selanjutnya dalam pelaksanaannya sesuai dengan peraturan yang berlaku di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Kepala Lembaga Pemasyarakatan
Kelas II B Padangsidimpuan

INDRA KESUMA, A.Md.IP.,SH.,MH
NIP :19720305 199603 1 001